

**UPAYA GURU KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN
MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1
WONOREJO PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :

Nikmatul Mudawama

NIM. 14130025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

**UPAYA GURU KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN
MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1
WONOREJO PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Nikmatul Mudawama

NIM. 14130025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**Upaya Guru Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas
XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan**

SKRIPSI

Oleh :

NIKMATUL MUDAWAMA

NIM :14130025

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 19710701 200604 2 001

Tanggal, 14 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Upaya Guru Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nikmatul Mudawama (14130025)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 6 Juni 2018 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

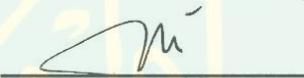
Ketua Sidang

Hj. Ni'matuz Zuhro, M.Si
NIP. 19731212 200604 2 001

: 

Sekretaris

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

: 

Pembimbing

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

: 

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

: 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam yang menciptakan langit tanpa tiang dan bumi sebagai hamparan dan kenikmatannya pula kami bisa belajar menuntut ilmu, dan dengan itu kami semakin menyadari akan kebesaran dan keagungannya. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada baginda Rasulullah SAW., atas segala kasih sayang dan perjuangan untuk menunjukkan jalan keselamatan bagi ummat-nya.

Sebuah karya tulis ilmiah ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku yang sudah memberikan kasih sayang dan cinta yang takkan pernah terbalas oleh emas permata, dan dengan tulus merawat membesarkan dengan penuh cinta, mendidik menasihati dengan belaian kasih sayang dan do'a. Sungguh Allah dan Rasul-Nya yang berada diatas mereka berdua, kepada Abah dan Umik, Terima kasih atas segalanya yang telah diberikan kepada Putri mu ini, hanya do'a yang putrimu bisa berikan, ya Allah jaga dan lindungi mereka berdua, berikan rizki dan umur yang barakah, kasihi rahman dan rahimmu, biarkan mereka menjadi pembimbing yang terbaik ku di dunia ini hingga menuju syurga-Mu di akhirat kelak, Aaamiin..

Untuk Seseorang yang selalu ada buat ku Muhammad Mahbubillah, Terima kasih atas semangat, motivasi dan do'anya yang telah diberikan kepadaku, mungkin dengan tidak adanya itu semua ini tidak akan selesai dan berhasil, semoga tali silaturahmi kita tidak pernah putus dan selalu ada sampai selamanya.

Untuk Sahabat-sahabatku Nurul Hamidah, M. Fathoni, Terima kasih atas semangat dan do'a kalian, semoga kita selalu diberikan kesuksesan dan kelancaran dalam menuntut ilmu dan semua yang kita inginkan bisa tercapai.

Untuk Adik-adik ku M.Rifki Abdillah, Layyinatul Mufidah, kalian bagian dari semangatku, sehat selalu, semoga Allah berikan kemampuan untuk ku agar bisa menjadi contoh yang baik, menjadi pendamping menuju kesuksesan yang lebih dimasa depan nanti, Amin..

Terima kasih ya Allah atas rahmat dan karunia Mu

HALAMAN MOTTO

وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya “Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

(QS.Al-Baqarah:189)



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nikmatul Mudawama

Malang, 14 Mei 2018

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nikmatul Mudawama

NIM : 14130025

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Upaya Guru Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat

Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A

NIP. 19710701 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Mei 2018

Yang membuat Pernyataan,



Nikmatul Mudawama

NIM. 14130025

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, nikmat karunianya, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi yang berjudul “ Peran Guru kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Siswa Berwirausaha Kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan” ini dengan baik dan benar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Yang telah menuntun umatnya mulai dari jaman jahiliyah menuju jaman ilmiah.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih, kepada semua pihak yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan pemikirannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Abah H. Mudasir dan Umi Hj. Sa’adah, yang selama ini memberikan segala yang terbaik buat penulis yang tiada terkira. Memberikan semangat dan pengorbanan yang tulus ikhlas agar penyusun dapat menyelesaikan studi di program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga ini jalan menuju surga-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan yang terbaik selama penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh Staf dan Karyawan.
6. Bapak A.Syamsul Hadi, S.Pd.,M.Si, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan yang telah memberikan izin dan kerja samanya untuk melakukan penelitian

7. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, penulis ucapkan terima kasih atas bantuannya.

Semoga Skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bidang Ilmu Pengetahuan. Amiin

Malang, 14 Mei 2018

Penulis,

Nikmatul Mudawama

NIM.14130025



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أُؤ = aw

أِي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

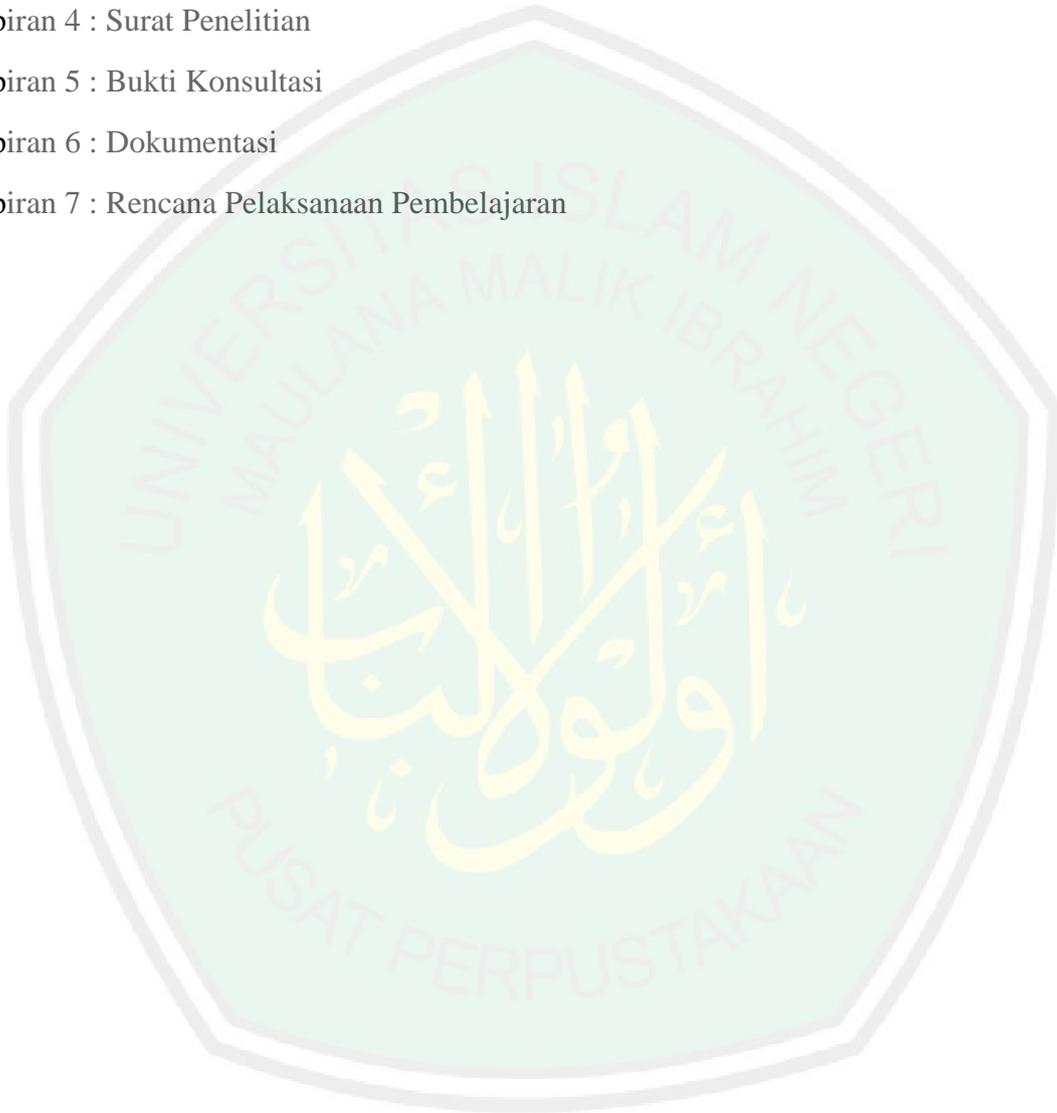
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	19
1. Pendidikan Kewirausahaan	19
a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan	19

b. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan	21
c. Model Proses Pendidikan Kewirausahaan	23
d. Faktor Pendukung Pendidikan Kewirausahaan	26
2. Upaya Guru Pendidikan Kewirausahaan	28
a. Pengertian guru	28
b. Upaya Guru	32
c. Posisi Penting dalam Pendidikan kewirausahaan	32
3. Minat Berwirausaha	36
a. Pengertian Minat kewirausahaan	36
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha	41
c. Fungsi dan Prinsip Berwirausaha	44
d. Upaya guru dalam minat berwirausaha	47
e. Evaluasi guru terhadap minat berwirausaha	49
B. Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	52
D. Data dan Sumber data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data	56
G. Prosedur Penelitian	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Objek Penelitian	64
1. Profil Sekolah	64

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	66
3. Fasilitas Sekolah	68
B. Paparan Data	69
1. Minat Siswa Kelas XI untuk berwirausaha di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan	69
2. Upaya Guru untuk menumbuhkan minat berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan	73
3. Evaluasi Guru terhadap minat berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan.....	77
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
1. Minat Siswa Kelas XI untuk berwirausaha di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan	80
2. Upaya Guru untuk menumbuhkan minat berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan	84
3. Evaluasi Guru terhadap minat berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan.....	87
BAB VI PENUTUP	
1. Kesimpulan	92
2. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biodata Guru Kewirausahaan
- Lampiran 2 : Biodata Mahasiswa
- Lampiran 3 : Surat Pengantar
- Lampiran 4 : Surat Penelitian
- Lampiran 5 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



ABSTRAK

Nikmatul Mudawama, 2018. *“Upaya Guru Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan”* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

Pada saat ini banyak pengangguran yang terjadi di Indonesia dikarenakan banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi para pekerjanya. Pemerintah harus menciptakan dan membekali para lulusan SMK dengan ilmu kewirausahaan. Wirausaha tidak dapat berkembang tanpa menggunakan daya fisik dan fikiran dalam menciptakan suatu karya. Dalam berwirausaha harus tertanam keinginan atau minat untuk mencapai suatu keberhasilan. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Sekolah adalah tempat untuk melatih dan menerapkan pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi dan kompetensi dalam wirausaha.

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk; (1) Menjelaskan minat siswa kelas XI untuk berwirausaha di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, (2) Menjelaskan Upaya guru untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, (3) Menjelaskan Evaluasi guru terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data dianalisa menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) minat siswa berwirausaha kelas XI sangat minim dikarenakan siswa masih mempunyai rasa malu dan sikap mental yang kurang dalam menjalani wirausaha, (2) Mendidik, membimbing, mengajar, menilai, mengevaluasi peserta didik dan melatih peserta didik untuk praktek jual beli dalam berwirausaha, (3) Hasil evaluasi guru dengan melakukan praktek yang mempunyai tiga hal bentuk penilaian diantaranya jenis produk, pengemasan dan cara penjualan.

Kata Kunci : Guru, Minat berwirausaha, Siswa

ABSTRACT

Nikmatul Mudawama, 2018. *“Effort of the Entrepreneurship Teacher in Improving Entrepreneurship Interest for the Eleventh Grade Students of SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan”* Thesis. Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Advisor: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

Nowadays, there is a lot of unemployment that occurred in Indonesia due to many companies that reduce its workers. The government must create and equip the alumni of SMK with entrepreneurship knowledge. The entrepreneurship can not develop without using physical and mind power in creating a creation. In entrepreneurship, the entrepreneurs must have willing or interest to achieve a success. An education is very needed to grow interest in entrepreneurship. A school is a place for training and applying entrepreneurship education that have purposes to increase the innovation and the competence in entrepreneurship.

This research aims to; (1) Explain entrepreneurship interest for the eleventh grade students of SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, (2) Explain the teacher's effort to cultivate entrepreneurship interest for the Eleventh Grade Students of SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, (3) Explain the teacher's evaluation on entrepreneurship interest for the eleventh grade students of SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan.

This research used qualitative research approach by using descriptive approach. Three techniques of data collection used in this research were: Observation, Interview and Documentation. Data were analyzed by using qualitative descriptive analysis.

The result shows that (1) the entrepreneurship interest for the eleventh grade students of SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan is very minimum because the students still have shame and lack of mental attitude in entrepreneurship, (2) the teacher's effort to cultivate entrepreneurship interest for the eleventh grade students was educating, guiding, teaching, assessing, evaluating students and training students to practice buying and selling in entrepreneurship, (3) The results of teacher evaluation by doing the practice has three forms of assessment including the type of product, packaging and how to sell.

Keyword: *Teacher, Entrepreneurship interest, Students*

مستخلص البحث

نعمة المداومة، 2018. جهد معلم مادة ريادة الأعمال في تنمية رغبة الطلبة في المستوى الحادي عشر بريادة الأعمال في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 ونوريجو فاسوروان. البحث الجامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. ألفيانا يولي أفيانتي الماجستير.

في هذا الوقت، ارتفعت درجة البطالة في اندونيسيا بسبب معظم الشركات التي تقلل عمالها. ويجب على الحكومة إنشاء وتدريب خريجي المدرسة الثانوية المهنية بمادة ريادة الأعمال. لا يمكن لريادة الأعمال أن تتطور دون استخدام القوة الجسدية والعقلية في خلق عمل. في ريادة الأعمال يجب أن تكون الرغبة أو الميول إلى تحقيق النجاح. هناك الحاجة إلى التعليم لتعزيز الرغبة بريادة الأعمال. المدرسة هي مكان التدريب وتنفيذ تعليم ريادة الأعمال التي تهدف إلى تنمية الابتكار والكفاءة في مجال ريادة الأعمال.

الهدف من هذا من هذا الباحث هو: (1) وصف رغبة الطلبة في الصف الحادي عشر بريادة الأعمال في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 ونوريجو فاسوروان، (2) وصف جهود المعلم في تنمية رغبة ريادة الأعمال لدى الطلبة في الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 ونوريجو فاسوروان، (3) وصف تقييم المعلم على رغبة الطلبة في الصف الحادي عشر بريادة الأعمال في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 ونوريجو فاسوروان.

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدمت الباحثة منهج البحث الكيفي باستخدام المدخل الوصفي. هناك ثلاثة طرائق جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي: الملاحظة والمقابلة والوثائق. تم تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي الكيفي.

وأظهرت نتائج هذا البحث أن: (1) رغبة الطلبة في الصف الحادي عشر بريادة الأعمال في الدرجة المنخفضة، لأنهم لا يزالوا مستحيين وتفقر موقفهم العقلية إلى روح المبادرة، (2) تربيتهم، وتوجيههم وتعليمهم وتقييمهم، وتدريبهم لممارسة البيع في ريادة الأعمال، (3) نتائج تقييم المعلم من خلال الممارسة التي لديها ثلاثة أشكال من التقييم؛ منها نوع المنتج وتغليفه وطريقة بيعه.

الكلمات الرئيسية: المعلم، الرغبة بريادة الأعمال، الطلبة

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Enterpreneurship adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan merupakan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumber daya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka mesukseskan bisnisnya. Berdasar definisi ini kewirausahaan itu dapat dipelajari oleh setiap individu yang mempunyai keinginan, dan tidak hanya didominasi individu yang berbakat saja.

Kewirausahaan merupakan pilihan yang tepat bagi individu yang tertantang untuk menciptakan kerja, bukan mencari kerja. Menurut Joseph Schumpeter, *Entrepreneur is a person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it*. Maksudnya, Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang, kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.¹

Di dalam perekonomian negara berwirausaha merupakan alasan betapa pentingnya hal tersebut dikembangkan. Diharapkan orang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan dengan cara salah satunya adalah mendirikan usaha sendiri atau yang lebih dikenal sebagai berwirausaha. Menurut Zuli

¹ Bambang Banu Niswoyo, *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan dikalangan Dosen dan Mahasiswa*, (Universitas Negeri Malang: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Malang, 2010)

Purnamawati, mengatakan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat. Paling tidak, dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.²

Buchari, mengatakan bahwa beberapa puluh tahun yang lalu ada pendapat yang mengatakan bahwa kewirausahaan tidak dapat diajarkan. Akan tetapi sekarang ini, *Enterpreneurship* merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh sangat pesat. Di negara maju pertumbuhan wirausaha membawa peningkatan ekonomi yang luar biasa.³

Jiwa kewirausahaan sebaiknya dimunculkan sejak dini karena jika entrepreneurship diberikan oleh guru secara continue lambat laun akan tertanam di mindset anak untuk lebih menghargai dan memanfaatkan barang bekas dan kemudian anak akan mempunyai sikap pantang menyerah dan tidak takut akan resiko yang akan dihadapinya di kemudian hari. pemahaman jiwa wirausaha sejak dini termasuk pada anak-anak, hal ini bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau bisa belajar dari kegiatan pembelajaran wirausaha lainnya. misalnya melalui berbagai kegiatan yang memberikan akses dan kesempatan pada anak untuk mengasah kreativitasnya.

Pendidikan dalam sekolah sangat strategis untuk dijadikan tempat menumbuhkan bakat kreatif wirausaha. Karena sekolah atau pendidikan

² Mas'ud Machfuedz dan Mahmud Machfuedz, *kewirausahaan Metode, Manajemen dan Implementasi* (Yogyakarta :BPEE-Yogyakarta,2005),hlm 9

³ Buchari, *Kewirausahaan*,(Bogor:Ghalia Indonesia,2000),hlm.23

adalah lembaga yang dipercayai untuk masa depan yang lebih baik dan melalui sekolah bisa menjangkau dan mempengaruhi keluarga anak didik yang baik. Adapun tujuan pendidikan mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri maupun orang lain, sehingga dengan demikian terwujudlah anak didik yang berkarakter mandiri.

Kewirausahaan dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, kewirausahaan dalam pendidikan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan kewirausahaan dalam pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Kewirausahaan dalam pendidikan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewirausahaan adalah upaya untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif untuk menjalankan usahanya sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila, menurut Wasty Sumanto. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Buchari Alma menyatakan, bahwa keahlian dan

keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan.⁴

Pendidikan kewirausahaan tidak lepas dari peran guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan. Guru menjadi agen perubahan dengan mengubah paradigma berfikirnya terlebih dahulu, terus menerus mengaktualisasikan diri, belajar memperluas dan memperdalam pengetahuannya agar dapat memfasilitasi siswa dalam belajar serta membuat dirinya kompeten dan profesional.

Kegiatan pembelajaran kewirausahaan guru dapat menerapkan dan menumbuhkan sikap wirausahawan, seperti disiplin, bertanggung jawab, kepemimpinan, berfikir positif, pantang menyerah, kreatif dan inovatif, berani mengambil resiko dan percaya diri. Peran guru mata pelajaran kewirausahaan sangat strategis dalam menanamkan sikap kewirausahaan bagi siswa.

Guru kewirausahaan berperan penting dalam melakukan proses pembelajaran kewirausahaan, untuk merubah siswanya menjadi kreatif dan inovatif dan bisa merubah tingginya tingkat pengangguran pada saat ini. Oleh karena itu guru kewirausahaan harus mempunyai keterampilan inovatif dan kreatif karena guru merupakan orang pertama yang secara tidak sadar mampu mempengaruhi bakat dan keterampilan siswa.

Minat siswa merupakan hal penting dalam keberhasilan pembelajaran kewirausahaan. Keterampilan kewirausahaan dapat efektif

⁴ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.6

apabila siswa termotivasi dan berkeinginan untuk berwirausaha. Kegiatan wirausaha membekali siswa agar mampu menciptakan usaha sendiri sehingga tidak hanya bergantung dengan lapangan pekerjaan yang sudah ada. Keuntungan membuka usaha sendiri adalah agar siswa mempunyai kebebasan dalam menentukan tujuan usaha dan mendapatkan manfaat.

Tenaga pendidik atau kependidikan merupakan SDM pendidikan yang memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (guru, dosen, pamong pelajar, instruktur, tutor, widyaiswara) dalam masyarakat dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi mereka tidak akan biasa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Begitupun dengan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi) mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Di dalam pendidikan ada pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut menerapkan proses komunikasi dua arah, mengajar adalah dilakukan oleh pihak guru sebagai pihak pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Selain itu belajar merupakan kebutuhan bagi

setiap orang, karena dengan belajar seseorang memiliki bekal atau keterampilan dan sikap-sikap yang merupakan ranah dalam pendidikan. Dengan diajarkan kewirausahaan disetiap jurusan yang mereka pilih, siswa SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan diharapkan bisa mengembangkan pada dunia usaha dengan demikian sekolah harus meningkatkan minat untuk berwirausaha terhadap siswanya. Proses belajar pembelajaran tersebut terdapat interaksi seorang guru dan muridnya yang mana interaksi tersebut harus terjalin dengan sangat baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan adalah salah satu sekolah di kabupaten pasuruan yang beralokasi di Jl.PP.Terpadu Al-yasini Kluwut Wonorejo Pasuruan Jawa Timur, , yang mempunyai luas tanah 19.960 m², dan luas bangunan 2084 m² , Jumlah Siswanya 684 siswa dan Jumlah Siswinya 237 siswi. SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan mempunyai Lima Jurusan, yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia (MM), Akuntansi (AK), Teknik Sepeda Motor (TSM). Dari semua jurusan ini mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. Sekolah ini merupakan salah satu formal yang berada di naungan departemen Pendidikan Nasional, yang mana SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan ini mempunyai tujuan antara lain untuk mempersiapkan tenaga-tenaga muda yang beriman, berakhlaq mulia, terampil, kompeten serta memiliki skill yang baik dalam menyongsong era globalisasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Lestari et al. bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada siswa menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Metode pembelajaran kewirausahaan haruslah mampu mentransfer bukan hanya pengetahuan dan keterampilan melainkan juga kemampuan untuk mewujudkan suatu usaha yang nyata, dan memperoleh jiwa dari kewirausahaan itu sendiri.⁵

Berdasarkan Permasalahan diatas, diangkat topik penelitian dengan judul **“UPAYA GURU KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 WONOREJO PASURUAN”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana minat siswa Kelas XI untuk berwirausaha di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan?
3. Bagaimana evaluasi guru terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

⁵ Ni Putu Aditya wedayanti, *Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memediasi Pengaruh Norma*, (Bali: Jurnal Manajemen Unud, 2016)

1. Menjelaskan tentang minat siswa Kelas XI untuk berwirausaha di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan
2. Menjelaskan tentang upaya guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Wonorejo Pasuruan
3. Menjelaskan tentang evaluasi guru terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretik-Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang asih terhadap wawasan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mengingat pentingnya peran guru kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan maka penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha.

b. Manfaat Praktis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti, khususnya dalam peran guru untuk meningkatkan minat berwirausaha terhadap motivasi kemandirian berwirausaha dan keterampilan berwirausaha.

E. Originalitas Penelitian

Dalam proposal skripsi ini penulis akan, memaparkan beberapa penelitian terdahulu dari beberapa sumber baik skripsi maupun literatur lain yang terkait sehingga terlihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu tentang peran guru kewirausahaan untuk meningkat jiwa minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan dengan berfokus kajian :

Penelitian pertama dilakukan oleh Ermaleli Putri, dengan judul *“Minat berwirausaha siswa Triguna utama Ciputat Tenggerang Selatan dilihat dari status pekerjaan orang tua”*. Hasil penelitian adalah minat siswa SMK Triguna utama terhadap wirausaha berada dalam katagori sangat berminat terhadap berwirausaha, dan minat berwirausaha siswa yang tinggi dilatar belakang oleh faktor lingkungan keluarga dan pekerjaan orang tua.⁶

Hasilnya sama dengan penelitian kedua yang dilakukan oleh Nana Yuli Kusri, dengan judul *“Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan melalui metode kancing gemerincing pada siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta”*. Hasilnya dari penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa pada para siklus menunjukkan 61,9 yang dikategorikan keaktifan belajar siswa rendah, setelah dikenai tindakan pada siklus pertama keaktifan belajar siswa mencapai 71,4% yang dikategorikan keaktifan belajar rendah.

⁶ Ermaleli Putri, *Minat berwirausaha siswa Triguna utama Ciputat Tenggerang Selatan dilihat dari status pekerjaan orang tua*, (Skripsi, 2010).

Pada siklus kedua keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 90,5% dan dikategorikan keaktifan belajar siswa tinggi. Dari hasil penelitian ini, dengan menggunakan metode kancing gemerincing siswa antusias dalam belajar.⁷

Hasilnya sama dengan penelitian ketiga yang telah oleh Yunita Widyaning Astiti, dengan judul "*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*". Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap mahasiswa ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.⁸

Penelitian keempat hasilnya tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Widwiraswati Dewanti dengan judul "*Upaya Sekolah dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa (studi kasus pada siswa jurusan busana butik SMKN 6 Semarang)*". Hasilnya adalah dalam kegiatan intrakurikuler upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan dengan adanya program sekolah seperti unit produksi yang dapat mengembangkan jiwa wirausaha siswanya. Faktor pendukung dari lingkungan sekolah yang berkualitas serta terdapat saran prasarana yang memadai, juga faktor penghambat adalah mengenai kurangnya waktu yang

⁷ Nana Yuli Kusriani, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Skripsi, 2013).

⁸ Yunita Widyaning Astiti, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Skripsi, 2014).

terdapat disekolah sehingga siswanya dalam melaksanakan tugas tidak pada waktu yang telah ditetapkan.⁹

Tidak jauh berbeda hasilnya dengan penelitian kelima yang dilakukan oleh Arum Bima Azkiyah, dengan judul "*Peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa SMKN 3 Jombang*". Hasilnya adalah siswa SMKN 3 Jombang menunjukkan jiwa kewirausahaan terdapat pada diri siswa SMKN 3 Jombang, mengajari siswa dalam berwirausaha dan selalu mendidik, mendampingi dalam praktek berwirausaha.¹⁰

Berdasarkan penelitian pertama yang dilakukan oleh Ermaleli Putri terdapat persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang berwirausaha siswa dan penelitian terdahulu juga menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaan dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu yang lebih ditekankan dalam penelitiannya yaitu minat berwirausahanya saja terhadap siswa sedangkan penelitian sekarang peran guru kewirausahaan untuk meningkatkan jiwa minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nana Yuli Kusriani, persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama meneliti tentang kewirausahaan, akan tetapi disini perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kancing untuk mendapatkan hasilnya sedangkan

⁹ Widwiraswati Dewanti, *Upaya Sekolah dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa (studi kasus pada siswa jurusan busana butik SMKN 6 Semarang)*, (Skripsi, 2015).

¹⁰ Arum Bima Azkiyah, *Peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa SMKN 3 Jombang*, (Skripsi, 2016).

penelitian sekarang yaitu peran guru kewirausahaan untuk meningkatkan jiwa minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan. Untuk penelitian ketiga yaitu dilakukan oleh peneliti Yunita Widyaning Astiti, persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kewirausahaan dan juga penelitian terdahulu menggunakan penelitian Kualitatif. Dalam perbedaannya penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa ekonomi, sedangkan penelitian sekarang yaitu peran guru kewirausahaan untuk meningkatkan jiwa minat berwirausaha siswa kelas XI dan di tujukan kepada SMKN 1 Wonorejo Pasuruan.

Terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu yang keempat dilakukan oleh Widwiraswati Dewantini dengan penelitian sekarang, penelitian terdahulu perbedaannya, dalam penelitian terdahulu upaya sekolah mengembangkan jiwa wirausaha sedangkan penelitian sekarang peran guru kewirausahaan untuk meningkatkan jiwa minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang berwirausaha dan penelitian juga menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian yang kelima dilakukan oleh Arum Bima Azkiyah, persamaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaannya terdapat penelitian terdahulu menumbuhkan jiwa berwirausaha sedangkan penelitian sekarang meningkatkan minat berwirausaha. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama penelitian, judul, bentuk (Skripsi/Jurnal/Tesis), DLL, Penerbit, tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Yuanita Widyaning Astiti, Pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (Skripsi) 2014	sama-sama meneliti tentang kewirausahaan dan juga penelitian terdahulu menggunakan penelitian Kualitatif.	Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi penelitian yang dilakukan yuanita adalah peran pendidikan kewirausahaan	terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap mahasiswa ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2.	Nana Yuli Kusrini, peningkatan kompetensi kewirausahaan melalui metode kancing gemerincing pada siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta. (Skripsi) 2013	Sama-sama meneliti tentang kewirausahaan	Penelitian terdahulu menggunakan metode kancing untuk mendapatkan hasilnya, sedangkan penelitian sekarang yaitu peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha	Keaktifan belajar siswa pada para siklus menunjukkan 61,9 yang dikategorikan keaktifan belajar siswa rendah, setelah dikenai tindakan pada siklus pertama keaktifan belajar siswa mencapai 71,4% yang dikategorikan keaktifan belajar rendah. Pada siklus kedua keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 90,5% dan dikategorikan keaktifan belajar siswa tinggi. Dari hasil penelitian ini,

				dengan menggunakan metode kancing gemerincing siswa antusias dalam belajar.
3.	Widwiraswati Dewanti, upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa (studi kasus pada siswa jurusan busana batik SMKN 6 Semarang).(skripsi) 2015	Sama-sama meneliti tentang kewirausahaan sedangkan penelitian menggunakan penelitian kualitatif	penelitian ini upaya sekolah yang mengembangkan jiwa wirausaha sedangkan penelitian sekarang peran guru meningkatkan minat berwirausaha siswa	kegiatan intrakurikuler upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan dengan adanya program sekolah seperti unit produksi yang dapat mengembangkan jiwa wirausaha siswanya. Faktor pendukung dari lingkungan sekolah yang berkualitas serta terdapat sarana prasarana yang memadai, juga faktor penghambat adalah mengenai kurangnya waktu yang terdapat disekolah sehingga siswanya dalam melaksanakan tugas tidak pada waktu yang telah ditetapkan.
4.	Ermaleli Putri, minat berwirausaha siswa	Sama-sama meneliti	Dalam penelitian lebih	minat siswa SMK Triguna

	<p>Triguna utama Ciputat Tenggerang selatan dilihat status dari pekerjaan orang tua. (skripsi) 2010</p>	<p>tentang berwirausaha siswa dan menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>ditekankan dalam minat berwirausaha siswa</p>	<p>utama terhadap wirausaha berada dalam katagori sangat berminat terhadap berwirausaha, dan minat berwirausaha siswa yang tinggi dilatar belakangi oleh faktor lingkungan keluarga dan pekerjaan orang tua.</p>
5.	<p>Arum Bima Azkiyah, Peran guru dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa SMKN 3 Jombang. (Skripsi) 2016</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>penelitian terdahulu menumbuhkan jiwa berwirausaha sedangkan penelitian sekarang meningkatkan minat berwirausaha.</p>	<p>siswa SMKN 3 Jombang menunjukkan kan jiwa kewirausahaan terdapat pada diri siswa SMKN 3 Jombang, mengajari siswa dalam berwirausaha dan selalu mendidik, mendampingi dalam praktek berwirausaha.</p>

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna, maka istilah dibawah ini mengandung pokok istilah yang terkait dengan masalah yang di teliti.

1. Upaya Guru kewirausahaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru kewirausahaan yang memiliki sejumlah kemampuan untuk meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa untuk mencetak generasi bangsa yang berpotensi, berperilaku jujur, mulia, dan bermartabat demi masa depan bangsa dan negara.
2. minat berwirausaha adalah seseorang yang berkeinginan menjadi seorang pekerja keras dengan sungguh-sungguh untuk menjalankan sesuatu kegiatan berbisnis dengan tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan-urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Pembahasan penelitian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing terbagi dalam per bab. Bagian inti terdiri dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab pertama berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara

umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab kedua ini berisi tentang teori dari beberapa literatur yang meliputi : A. Landasan Teori 1. Guru, a. pengertian guru, b. Ciri-ciri menjadi guru profesional, c. Tugas guru dan peran guru 2. Guru Kewirausahaan, a. pengertian guru kewirausahaan, b. Ruang lingkup kewirausahaan, c. Strategi penyampaian pengajaran kewirausahaan 3. Kewirausahaan, a. pengertian kewirausahaan, b. Profil wirausahaan, c. Minat berwirausaha. B. Kerangka Berfikir

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi : A. Pendekatan dan jenis penelitian, B. Kehadiran peneliti, C. Lokasi penelitian, D. Data dan sumber data, E. Teknik pengumpulan data, F. Analisis data , G. Prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab keempat ini berisi tentang hasil penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi : A. Objek Penelitian meliputi 1. Profil sekolah, 2. Visi, Misi dan Tujuan sekolah, 3. Fasilitas Pendidikan, B. Paparan Data.

Bab V Pembahasan Penelitian

Pada bab kelima ini berisi tentang pembahasan atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti meliputi : 1. Minat siswa kelas XI untuk berwirausaha di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, 2. Upaya guru

dalam meningkatkan minat siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, 3. Evaluasi guru terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan.

Bab VI Penutup

Pada bab keenam ini berisi tentang penutup atas hasil akhir yang sudah dikerjakan oleh peneliti yang meliputi: A. Kesimpulan, B. Saran.

Daftar Pustaka



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pelatihan usaha baru atau mengembangkan yang sudah ada menjadi lebih baik guna mendewasakan seseorang atau kelompok agar berkepribadian pemberani selain bertambahnya ilmu pengetahuan sehingga seseorang atau kelompok tersebut mampu untuk hidup mandiri.¹

Pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dari siapa yang bertanggung jawab, banyak pendapat mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ada empat tujuan dalam pendidikan kewirausahaan yaitu pendidikan motivasional, pendidikan pengetahuan, pendidikan keahlian (skill) dan pengembangan kemampuan (ability). Oleh karena itu sistem pendidikan, kurikulum dan metode harus diarahkan untuk mencapai empat tujuan tersebut.²

¹ Hendri Kurniawan, *Model Pendidikan Kewirausahaan bagi pengembangan santri dipondok pesantren*, (Skripsi, 2012), hlm 51

² Sony Heru Priyanto, *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*, (Jurnal PNFI, 2009), hlm. 76

Pendidikan kewirausahaan paling awal dikenalkan oleh lingkungan keluarga. Pada level ini, sistem pola asuh menjadi sangat penting, pola asuh dan upaya untuk membangun sikap motivasional dan meningkatkan faktor kognisi bisa dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari penanaman visi hidup, belajar berusaha, ikut kursus, sesuai dengan bidang minat dan kemampuannya dan pendampingan terus-menerus untuk mencoba pengalaman-pengalaman baru secara naratif maupun dramatik. Sejak awal orang tua, harus menanamkan pendidikan kewirausahaan pada anak-anak mereka, dengan mengembangkan sikap terbuka, agar mereka juga bisa mengenal dan mengerti tata cara menjadi orang yang berwirausaha. Cara mendidiknya harus diubah dengan melalui pembimbingan dan pendampingan, bukan dengan pelarangan atau ancaman.

Menurut Soeharto Prawirokusumo, pendidikan kewirausahaan perlu diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena:³

1. Kewirausahaan berisi body of knowlodge yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu venture strat-up dan venture growth, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen dan kepemilikan usaha.

³ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta:Gava Media,2012),hlm.4

3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda
 4. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan.
- b. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan

Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Pemerintah menyadari betul bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus. Melalui gerakan ini diharapkan karakter kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh, dan mandiri.⁴

Dalam pentingnya pendidikan kewirausahaan pemerintah memang harus menggerakkan karakter kewirausahaan dalam dunia pendidikan karena adanya gerakan tersebut dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia pada saat ini dan

⁴ Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*,(Jakarta,2010),hlm.29

gerakkan kewirausahaan tersebut harus dijalankan dalam pendidikan.

Menurut pendapat Suherman, sangat penting mengingat bahwa sebenarnya aktivitas kewirausahaan tidak hanya berada dalam tataran micro economy saja akan tetapi dengan adanya praktek dan karakter yang handal dalam berwirausaha.⁵

Pendidikan kewirausahaan harus diajarkan secara terlatih melalui adanya praktek dan karakter bukan hanya diajarkan dengan cara bentuk metode atau ceramah melainkan dengan melakukan langsung terjun kelapangan atau praktek. Hingga saat ini upaya tersebut masih berlangsung, karena kegiatan yang bercirikan kewirausahaan tidak hanya terbatas dalam bidang bisnis dengan tujuan mencari laba. Yang membuat kewirausahaan menjadi menarik banyak pihak untuk memahaminya ialah kontribusi istimewa yang dihadirkan oleh mereka yang melakukan tindakan yang terkait dengan kewirausahaan.

Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir para peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir menyatakan, Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha.⁶ Dengan demikian

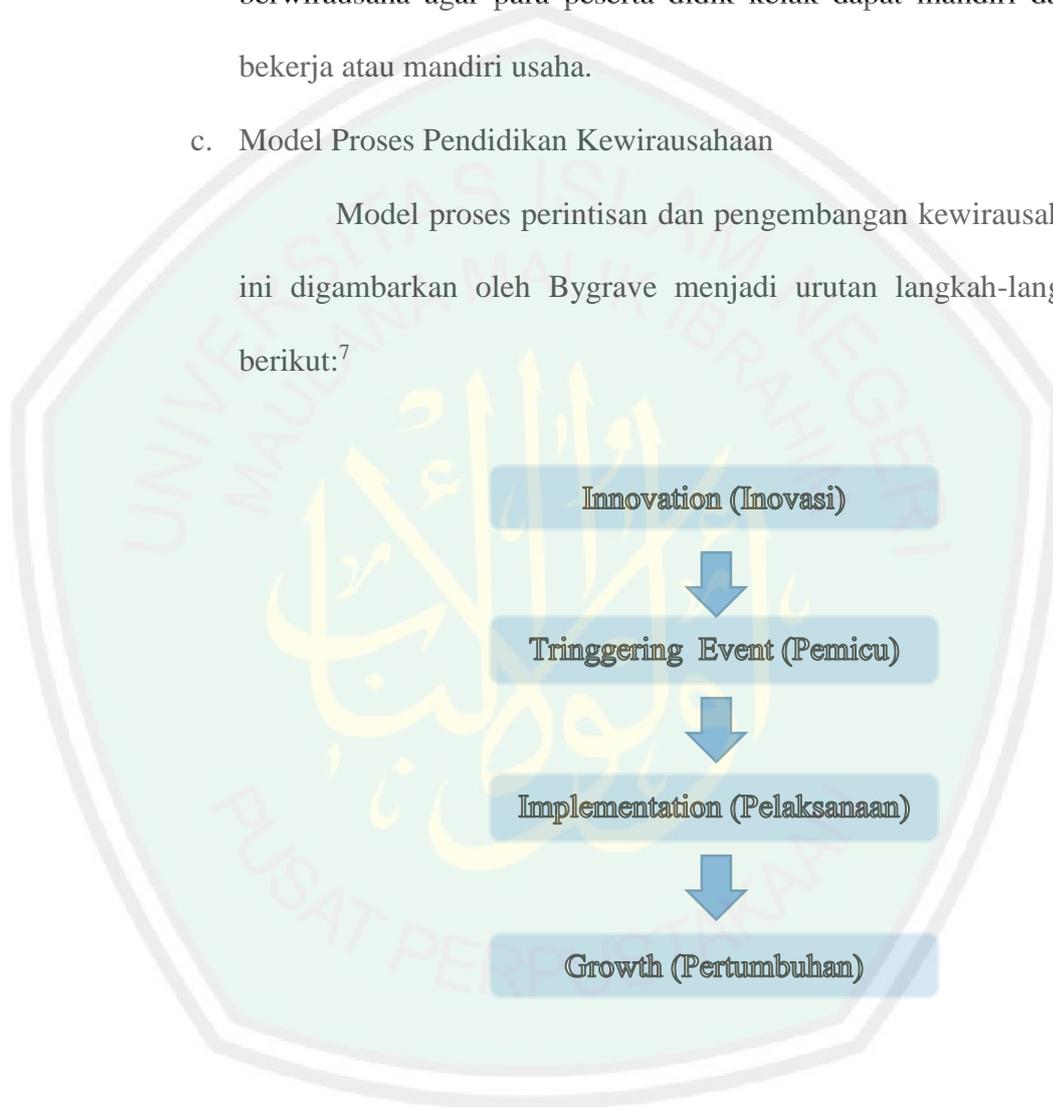
⁵ Suherman, *Pendidikan Kewirausahaan*,(Yogyakarta:Pustaka Belajar,2011),hlm.27

⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*,(Jakarta:PT. Raja Grafindo,2006),hlm.12

kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha.

c. Model Proses Pendidikan Kewirausahaan

Model proses perintisan dan pengembangan kewirausahaan ini digambarkan oleh Bygrave menjadi urutan langkah-langkah berikut:⁷



1. Proses Inovasi

Beberapa faktor yang mendorong inovasi adalah keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Adanya inovasi yang

⁷ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 10-11

berasal dari diri seseorang akan mendorong dia mencari pemicu ke arah memulai usaha.

Sedangkan faktor-faktor environment mendorong inovasi adalah adanya peluang, pengalaman dan kreativitas. Tidak diragukan lagi pengalaman adalah sebagai guru yang berharga yang memicu perintisan usaha, apalagi oleh adanya peluang dan kreativitas.

2. Proses pemicu

Beberapa faktor personal yang mendorong Tringgering event artinya yang memicu atau memaksa seseorang untuk terjun ke dunia bisnis adalah:

- a.) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang
- b.) Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak ada pekerjaan lain
- c.) Dorongan karena faktor usia
- d.) Keberanian menanggung resiko
- e.) Dan komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis

Faktor-faktor environment yang mendorong menjadi pemicu bisnis adalah, adanya persaingan dalam dunia kehidupan, adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, misalnya memiliki tabungan, modal, warisan, memiliki bangunan yang lokasi strategis dan sebagainya, mengikuti latihan-latihan Incubator bisnis yang

sekarang banyak kursus-kursus bisnis dan lembaga fakultas ekonomi melaksanakan pelatihan dan incubator bisnis.

3. Proses Pelaksanaan

Beberapa faktor personal yang mendorong pelaksanaan dari sebuah bisnis adalah sebagai berikut :

- a.) Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total
- b.) Adanya manajer pelaksana sebagai tangan kanan, pembantu utama
- c.) Adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis
- d.) Dan adanya Visi, pandangan yang jauh ke depan guna mencapai keberhasilan.

4. Proses pertumbuhan

Proses pertumbuhan ini didorong oleh faktor organisasi antara lain, adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha sehingga semua rencana dan pelaksanaan operasional berjalan produktif, adanya strategi yang mantap sebagai produk dari tim yang kompak, adanya struktur dan budaya organisasi yang sudah membudaya, adanya produk yang dibanggakan atau keistimewaan yang dimiliki, misalnya kualitas makanan, lokasi usaha, manajemen, personalia dan sebagainya.

Faktor environment yang mendorong implementasi dan pertumbuhan bisnis adalah , adanya unsur persaingan yang cukup menguntungkan, adanya konsumen dan pemasok barang yang

kontinu, adanya bantuan dari pihak investor bank yang memberikan fasilitas keuangan, adanya sumber-sumber yang tersedia yang masih bisa dimanfaatkan, adanya kebijaksanaan pemerintah yang menunjang berupa peraturan bidang ekonomi yang menguntungkan.

d. Faktor pendukung Pendidikan Kewirausahaan

Hendro dalam bukunya kewirausahaan menyebutkan, faktor pendukung dalam berwirausaha adalah keinginan meniru figur yang sukses, rasa suka tantangan, keinginan bertahan hidup, memperbaiki taraf hidup, kegagalan dalam meniti karir, dan cita-cita menjadi pengusaha.⁸

Sementara itu, syarat untuk menjadi wirausaha relatif lebih mudah. Hal utama yang harus dimiliki adalah kemauan, kemudian barulah kemampuan. Paling tidak, ada empat keuntungan yang akan diperoleh dari wirausaha, menurut Kasmir, yaitu:⁹

1. Harga diri

Dengan membuka usaha atau berwirausaha, harga diri seseorang tidak turun, tetapi sebaliknya meningkat. Si pengusaha menjadi kelas tersendiri di masyarakat dan dianggap memiliki wibawa tertentu, seperti disegani dan dihormati. Jika dulunya masyarakat malu jika tidak menjadi karyawan, fenomena ini sekarang mulai berbalik. Banyak pengusaha yang sukses dalam

⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 28

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hlm. 6-8

menjalankan usahanya menjadi contoh bagi masyarakat, apalagi mampu memberikan peluang kerja yang sangat dibutuhkan. Penyelamat bagi mereka yang membutuhkan lapangan kerja. Dan perlu diingat bahwa menjadi pemilik usaha dengan mempekerjakan orang lain merupakan hal yang sangat mulia.

2. Penghasilan

Dari sisi penghasilan, memiliki usaha sendiri jelas dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan menjadi pegawai. Penghasilan seorang pegawai dapat dikalkulasikan untuk suatu periode. Tentu saja besarnya tidak jauh berbeda setiap bulan. Sementara itu, besar kecil penghasilan seorang pengusaha tergantung dari usahanya. Besar kecilnya penghasilan karyawan lebih banyak ditentukan tidak mengenal batas waktu, terkadang ada istilah kalau lagi booming, maka keuntungan akan mengalir seperti air yang tak putus-putusnya, apa saja yang dilakukan selalu memperoleh keuntungan.

3. Ide dan Motivasi

Biasanya para wirausaha selalu memiliki ide yang begitu banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya. Telinga, mulut, dan mata selalu memberikan inspirasi untuk menangkap setiap peluang yang ada. Bahkan ada guyonan yang agak ekstrem yang mengatakan bahwa hidung pengusaha dapat mencium di mana ada peluang untuk memperoleh keuntungan. Seorang pengusaha juga memiliki indra

keenam yang mampu membaca sesuatu yang tidak dapat dibaca orang lain. Pengusaha juga memiliki motivasi yang tinggi untuk maju dibandingkan dengan pegawai.

Terpikir, melihat, atau mendengar sesuatu selalu menjadi ide untuk dijual. Motivasi untuk maju dan semakin besar akan selalu timbul ide untuk menjadikan sesuatu menjadi uang. Sebagai contoh, seorang yang memiliki jiwa pengusaha melihat sampah saja sudah berfikir menjadikannya uang. Melihat lokasi yang strategis sudah merupakan uang.

4. Masa Depan

Masa depan pengusaha yang sukses relatif jauh lebih baik dibanding pegawai. Seorang wirausaha tidak pernah pensiun dan usaha yang dijalankan dapat diteruskan generasi selanjutnya. Oleh karena itu, kita sering mendengar suatu usaha yang bisa dikelola sampai tujuh turunan. Estafet kepemimpinan dalam keluarga yang silih berganti menunjukkan bahwa keberhasilan masa depan wirausaha seperti tak pernah putus.

2. Upaya Guru Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Guru

Terkait dalam Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2009 No. 74 tentang Guru dan Dosen bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 1 disebutkan sebagai berikut : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Dapat diartikan guru adalah sebagai pendidik yang harus profesional yang bisa mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik disetiap pendidikan sekolah dasar dan pendidikan menengah.

Adapun menurut Didalam bukunya Suparlan, Zakiyah Drajat menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak didiknya, dalam hal ini orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan menjadi yang utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.¹¹

Guru adalah sebagai orang yang menerima dan memikul beban orang tua untuk mendidik anak didiknya dan sebagai orang kedua dalam mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

Soejarno Sukanto dalam bukunya mengartikan peran sebagai aspek kedudukan (status) ,apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peran. Hakekat peran juga bisa dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.¹²

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia, No. 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen bab I tentang ketentuan umum, pasal (1) ayat (1), (Bandung: Fokusmedia, 2009), hlm. 61

¹¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 13

¹² Soejarno Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 212-213

Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul tentang pendidikan dan pengajaran dengan ilmu pengetahuan lainnya yang perlu untuk dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan atau pendidikan prajabatan.¹³

Proses dalam pengertiannya di atas merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar- mengajar yang satu sama yang lainnya saling berhubungan (interdependent) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Yang termasuk komponen belajar- mengajar antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat praga mengajar, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tindaknya tujuan.

¹³ Uzer Usman. Moh, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.5

Pengamatan Anwar dan Sagala menunjukkan hampir tidak ada guru yang benar menginginkan kesuksesan anak didiknya, atau menjadi sampah masyarakat. Pendidikan yang benar dapat mendorong guru selalu memberikan perhatian kepada persoalan yang dialami oleh anak didik. Di berbagai kesempatan para guru yang tinggi didekasinya tidak memperdulikan hambatan yang dihadapinya. Walaupun kadang-kadang sang guru menghadapi anak didik yang berlaku tidak pada tempatnya, seperti kurang sopan, kasar, tidak memberikan penghargaan, dan lain-lain. Sifat dan sikap seperti ini tetap dicerminkan oleh guru, karena mereka menjadi guru adalah pilihan utama keluar dari lubuk hati yang paling dalam.¹⁴

Setiap guru memiliki sifat positif dan utuh seperti itu, niscaya keadaan pendidikan disuatu daerah memiliki prospek yang sangat cerah. Guru seperti itulah yang harus dilahirkan dalam lembaga pendidikan guru yang ada. Jadi tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, melainkan lebih dari itu, yakni guru juga berkewajiban membentuk watak jiwa anak yang sebenarnya memerlukan masukan positif dalam bentuk ajaran agama, ideologi dan lain-lain. Memberikan bimbingan sehingga anak didik memiliki watak jiwa yang baik, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang

¹⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2009), hlm. 12-14

buruk, mana yang halal dan mana yang haram, semua ini adalah tugas seorang guru.

b. Upaya Guru dalam Pendidikan Kewirausahaan

Upaya adalah suatu tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan dengan mengarahkan segala usaha, tenaga, dan pikiran untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.¹⁵

Dengan demikian upaya yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan mengarahkan segala usaha, tenaga, dan pikiran untuk meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa.

Sehingga dapat diartikan, upaya guru kewirausahaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru kewirausahaan yang memiliki sejumlah kemampuan untuk meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa. upaya guru kewirausahaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru bidang studi kewirausahaan dengan mengarahkan segala usaha, tenaga, dan pikiran untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

c. Posisi penting guru dalam Pendidikan Kewirausahaan

Guru Kewirausahaan adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama, mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini serta jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam bidang penelaah dan membentuk karakter sebagai

¹⁵ Muhammad Ali, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Imani, hlm 609

wirausaha. Siswa belajar menggunakan keterampilan dan mempraktikkan dalam berwirausaha.¹⁶

Guru kewirausahaan sebagai guru profesional yang mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai, mengevaluasi dan sebagai penelaah dalam membentuk karakter sebagai wirausaha dengan menggunakan keterampilan dan mempraktikkan langsung dalam bentuk wirausaha dalam bidang pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru mempunyai perananan penting dalam melakukan suatu pembelajaran kewirausahaan. Dalam melakukan pembelajaran guru harus melakukan beberapa komponen-komponen yang harus dilakukan yaitu:¹⁷

1. Tujuan pendidikan dan pengajaran

Tujuan pendidikan dan pengajaran (pembelajaran) kewirausahaan tertuang pada silabus mata pelajaran kewirausahaan yang meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan terkait kewirausahaan.

2. Peserta didik atau siswa

Peserta didik merupakan unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa kehadiran peserta didik, sesungguhnya tidak akan

¹⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan konsep dan strategi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 30

¹⁷ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Keperguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 13

terjadi proses pembelajaran karena pendidik tidak akan mengajar bila peserta didik tersebut tidak ada. Selain itu, yang membutuhkan pengajaran adalah peserta didik. Sehingga peserta didik merupakan komponen yang terpenting dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran kewirausahaan.

3. Tenaga kependidikan khususnya guru

Tenaga kependidikan khususnya guru adalah seseorang yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Guru berperan untuk memberikan pengajaran pelajaran kepada siswa, membantu dan membimbing siswa, serta menjadi penghubung (transfer) ilmu terutama ilmu tentang kewirausahaan.

4. Perencanaan pengajaran

Perencanaan pengajaran atau pembelajaran perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman yang jelas terkait tujuan pendidikan di sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran juga membantu guru dalam memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajaran terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran kewirausahaan jelas diperlukan suatu perencanaan agar tujuan dari pembelajaran tersebut tersampaikan sesuatu dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebab pembelajaran kewirausahaan ini dilaksanakan secara teoritis dan kegiatan praktikum.

5. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan usaha atau cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kewirausahaan dan kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan kewirausahaan di sekolah.

6. Media pengajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran kewirausahaan. Media tersebut dapat berupa *software* maupun *hardware* untuk membantu proses interaksi siswa, guru, dan lingkungan belajar kewirausahaan.

7. Evaluasi pengajaran

Evaluasi pengajaran merupakan alat indikator untuk menentukan hasil pembelajaran yang telah dilakukan secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan untuk mengamati hasil belajar kewirausahaan siswa, mengamati peranan guru, strategi pembelajaran yang digunakan, dan materi kewirausahaan yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan koreksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memperbaikinya agar lebih baik.

3. Minat Berwirausaha

a. Pengertian minat berwirausaha

Menurut Crow & Strong, minat adalah kesadaran individu terhadap sesuatu yang bersangkut paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek.¹⁸ Minat berkembang serta bersifat perhatian dan berarah pada tujuan. Pilihan pada suatu minat atau cita-cita dalam jangka waktu tertentu menjadikan perasaan tertuju atau terarah pada objek yang dimaksud dan menjadi bidang kegiatan yang disukai.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka yang dimaksud minat kewirausahaan adalah kecenderungan atau ketertarikan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan usaha sesuai dengan karakteristik kepribadiannya, berani mengambil resiko, menyukai hal-hal baru dan inovatif.

Menurut Slameto, minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin besar hubungan semakin besar minatnya.¹⁹

Minat adalah suatu ketertarikan pada diri sendiri dan ada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan diluar

¹⁸ Crow, Lester Donald, *Educational Psychology* (American book, 1973)

¹⁹ Yusuf Suhardi, *Kewirausahaan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 121

diri sendiri dan semakin besar hubungannya semakin besar pula ketertarikannya.

Menurut Drucker ,wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Intinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.²⁰

Menurut Meredith ,berwirausaha berarti memadukan watak pribadi, keuangan dan sumber daya. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karier yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, keputusan, dan tindakan untuk mencapai tujuan.²¹

Berdasarkan definisi dua tokoh diatas, berwirausaha adalah suatu pekerjaan yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda serta membuat keputusan yang sesuai dengan peluang yang ada dengan berani mengambil resiko dalam menjalankan usaha agar memperoleh keuntungan yang lebih besar dan meraih kesuksesan.

Menurut Santoso, minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat

²⁰ Suryana, *Kewirausahaan pedoman praktis: kiat dan roses menuju sukses*,(Bandung:PT. Salemba,2006),hlm.31

²¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan*,(Bandung:Alfabeta,2006),hlm.35

bagi dirinya. Inti dari pendapat tersebut adalah pemusatan perhatian yang disertai rasa senang.²²

Menurut Penelitian Aris Subandono, minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.²³

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

²² Santoso, *Kewirausahaan*, (Jakarta:Media Citra,2006),hlm 22

²³ penelitian Aris subandono, *Minat berwirausaha siswa SMK Abdi Negara Muntilan*,(2007),hlm.18

Menurut Hurlock ,dalam aspek-aspek minat adalah sebagai berikut:²⁴

1.) Aspek kognitif

Didasarkan pada konsep yang dikembangkan siswa mengenai bidang yang berkaitan dengan minat.

2.) Aspek afektif

Bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat.

Minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri. Adapun aspek-aspek minat yang dijelaskan oleh R. P. Pintrich & D. H. Schunk ,sebagai berikut:²⁵

a.) Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.

b.) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specivic conciused for orliving the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.

²⁴ Hurlock,Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan:suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*,(Jakarta:Erlangga,1980),hlm.116

²⁵ Pintrich, P. R. & Schunk, D. H,*Motivation in education : theory, research, and applications*. 3nd ed. (New Jersey : Pearson Education, Inc. 1996),hlm.304

- c.) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- d.) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importance or significance of the activity to the individual*).
- e.) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interest in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.
- f.) Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choice of or participation in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek minat menimbulkan daya ketertarikan yang dibentuk oleh dua aspek. Aspek tersebut yaitu kognitif dan afektif berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati dan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang

diciptakannya. Selain itu, minat wirausaha meliputi sikap umum terhadap wirausaha, kesadaran spesifik untuk menyukai wirausaha, merasa senang dengan wirausaha, wirausaha mempunyai arti atau penting bagi individu, adanya minat intrinsik dalam wirausaha.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan adalah diantaranya faktor ekonomi, social, kultural, maupun sejarah. Lingkungan masyarakat yang sedang berkembang sektor swasta sering menghadapi situasi rumit karena banyaknya keterbatasan dan hambatan untuk tumbuh sesuai kondisi tradisional yang sering dialami masyarakat pada umumnya.²⁶

Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka minatnya tersebut akan menjadi pendorong. Dalam hal ini terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi sehingga kedudukan minat tidak stabil karena dalam kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi minat secara garis besar ada tiga yaitu faktor fisik, psikis, dan lingkungan. Menurut Djaali faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:²⁷

²⁶ Asa'ad , *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT Karya Mega, 2004), hlm.148

²⁷ Yusuf Suhardi, *Kewirausahaan*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2011),hlm.21

a.) Cara belajar

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, karena itu cara belajar seseorang dengan orang lain juga berbeda. Pemilihan cara belajar yang tepat dapat meningkatkan minat berwirausaha. Misalnya dengan memahami potensi diri dan mengembangkannya untuk membuka suatu usaha.

1. Faktor dari luar yang terdiri dari:

a.) Keluarga

Peran keluarga dalam mendidik dan mengarahkan individu sangat penting kaitannya dengan menumbuhkan minat berwirausaha. Peran orang tua dalam memahami pentingnya kewirausahaan dibutuhkan guna mempengaruhi individu untuk berminat menjalankan usaha. Selain itu keadaan ekonomi juga berperan dalam kaitannya mendukung minat berwirausaha.

b.) Sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi minat mencakup metode mengajar, relasi guru dengan peserta didik, keadaan gedung.

1.) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang dipilih oleh guru untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Pemilihan metode mengajar yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga siswa antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat

dimanfaatkan guru dalam mengarahkan siswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

2.) Relasi guru dengan peserta didik

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik. Seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Selain pada saat menyampaikan materi, komunikasi juga diperlukan untuk membangun hubungan baik antara siswa dan guru, dengan begitu guru akan dengan mudah memahami karakteristik siswa dan mampu mengenali potensi siswa.

3.) Keadaan gedung

Keadaan gedung juga mempengaruhi minat peserta didik. Kelas yang nyaman seperti tersedianya ventilasi dan jendela untuk keluar masuknya udara secara bebas, penataan meja kursi yang rapi, penerangan yang cukup dan jauh dari kebisingan. Selain itu fasilitas yang diberikan juga harus memadahi bagi siswa guna membangun minat siswa untuk berwirausaha. Kondisi gedung dan fasilitas yang mendukung dapat meningkatkan minat siswa berwirausaha.

4.) Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Masyarakat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa berwirausaha terkait dengan

bagaimana peserta didik bergaul dan pola pikir serta bentuk kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat secara garis besar ada tiga yaitu faktor fisik, psikis, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan indikator dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

c. Fungsi dan Prinsip berwirausaha

1. Fungsi wirausaha

Fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran yaitu sebagai penemu (inovator) dan perencana (planner), sebagai pemicu wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru dan lain-lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.²⁸

²⁸ Suryana, *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: kiat dan proses menuju sukses)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm.4

Jadi fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu secara mikro berfungsi sebagai perencana (inovator) dan perencanaan (planner). Sedangkan makro peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Leonardus, setiap wirausaha memiliki fungsi pokok dan fungsi tambahan sebagai berikut:

a.) Fungsi pokok wirausaha, sebagai berikut:

- 1.) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan
- 2.) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan
- 3.) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani
- 4.) Menghitung skala usaha yang didinginkannya
- 5.) Menentukan pemodalannya yang diinginkan (modal sendiri dan modal luar) dengan komposisi yang menguntungkan
- 6.) Memilih dan menetapkan kriteria dan pegawai/karyawan dan memotivasinya
- 7.) Mengendalikan secara efektif dan efisien
- 8.) Mencari dan menciptakan berbagai cara baru
- 9.) Mencarai terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input, serta mengolahnya menjadi barang dan jasa yang menarik

10.) Memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal

b.) Fungsi tambahan wirausaha, sebagai berikut :

- 1.) Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha
- 2.) Mengendalikan lingkungan ke arah yang menguntungkan bagi perusahaan
- 3.) Menjaga lingkungan perusahaan agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat dari limbah yang mungkin dihasilkan
- 4.) Meluangkan dan peduli atas csr. Setiap pengusaha harus peduli dan turut serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial disekitarnya.

2. Prinsip kewirausahaan

Prinsip-prinsip *entrepreneurship* menurut Dhidik D.

Machyudin, yaitu sebagai berikut :

- a.) Harus optimis
- b.) Ambisius
- c.) Dapat membaca peluang pasar
- d.) Sabar
- e.) Jangan putus asa
- f.) Jangan takut gagal

g.) Kegagalan pertama dan kedua itu biasa, anggaplah kegaagalan adalah kesuksesan yang tertunda

Adapun prinsip *entrepreneurship* yang diungkapkan oleh Khafidul Ulum, ada tujuh yang diberikan, diantaranya:

- 1.) *Passion* (semangat)
 - 2.) *Independent* (mandiri)
 - 3.) *Marketing sensitivity* (peka terhadap pasar)
 - 4.) *Creative and Innovative* (kreatif dan inovatif)
 - 5.) *Calculated risk taker* (mengambil resiko dengan penuh perhitungan)
 - 6.) *Parsistent* (pantang menyerah)
- High ethical standard* (berdasarkan standar etika).²⁹

d. Upaya guru dalam minat berwirausaha

menurut Sunyoto untuk menanamkan dan mengembangkan minat wirausaha siswa, maka diperlukan peran dan keaktifan guru yaitu dalam mengajar harus menarik, misalnya dengan bawaan yang ramah dan murah senyum, lucu serta dapat juga dilakukan dengan cara mendatangkan wirausahawan untuk memberikan ceramah tentang keberhasilan dan kegagalannya sehingga akhirnya berhasil.³⁰

²⁹ Basrowi, *kewirausahaan untuk perguruan tinggi*,(Bogor:Galia Indonesia,2011),hlm.72

³⁰ Sunyoto,*Kewirausahaan untuk SMK tahun Pertama atau sederajat*,(Jakarta:Media Citra,2004),hlm.15

Sedangkan menurut Nurjanah Hanif berdasarkan modul kewirausahaan SMK, menuliskan bahwa dalam mengembangkan semangat wirausaha perlu memiliki sikap inovatif, kreatif, serta bekerja efektif dan efisien. Dalam mengembangkan berpikir inovatif dapat dilakukan dengan cara membiasakan memiliki mimpi, memperkaya sumber ide, membiasakan diri menerima perbedaan dan perubahan, menumbuhkan sikap empati dan mempunyai kemampuan inovatif.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa pengembangan minat wirausaha dapat dilakukan dengan latihan penuh tanggung jawab dan membutuhkan banyak kreativitas, mampu mengelola uang dengan baik dan latihan bisnis kecil-kecilan, memiliki sikap inovatif, kreatif, serta bekerja efektif dan efisien.

Faktor-faktor pemicu dan dorongan agar siswa berminat dalam wirausaha adalah:

1. Adanya praktek kecil-kecilan dalam bisnis dengan temannya.
2. Adanya Tim bisnis di sekolah yang dapat diajak bekerjasama dalam berwirausaha.
3. Adanya dorongan dari orang tua, familinya untuk berwirausaha.

³¹ Nurjanah Hanif, *Pengaruh Persepsi Konselor Tentang Konseling Kelompok Terhadap Minat Menyelenggarakan Konseling Kelompok di SMA N se Kota Semarang*,(Skripsi:UNNES,2007)

4. Adanya pengalaman dalam berwirausaha sebelum mereka masuk sekolah.
- e. Evaluasi guru terhadap minat berwirausaha

Secara Etimologi, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran dan teknologi pembelajaran.

Menurut Mujiono, Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan.³² Dan menurut Norman E. Gronlund, *Evaluation is a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.³³

Berdasarkan pendapat diatas dalam proses pembelajaran harus diadakannya penilaian-penilaian dan tujuan-tujuan dalam proses belajar dan pembelajaran agar pendidik dapat mengetahui kemampuan-kemampuan dalam melakukan proses belajar pembelajaran. Proses belajar pembelajaran dikatakan berhasil ketika guru sudah mengetahui kemampuan-kemampuan peserta didiknya dalam melakukan tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Adanya

³² Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2006),hlm.192

³³ Norman E. Gronlund, *Measurement and Evaluation in Teaching*, (New York: Macmillan, 1976),hlm. 16

evaluasi tersebut guru dapat memberikan tugas dalam melakukan proses pembelajaran dengan tugas tersebut guru dapat menilai peserta didiknya.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir disini peneliti melakukan pengamatan yaitu observasi terhadap subjek penelitian untuk memahami lebih dalam lagi mengenai peran guru kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan. Untuk memperoleh informasi yang akurat dan maksimal diperlukan dalam penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa narasumber yang mengenai peran guru kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan yaitu dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan kewirausahaan dan beberapa siswa kelas XI yang mendapatkan mata pelajaran pendidikan Kewirausahaan di SMKN 1 Wonorejo Pasuruan. Setelah itu peneliti melakukan dokumentasi dengan para narasumber untuk menunjang data dan melengkapi data primer peneliti yang dapat dijadikan sebagai refrensi dalam penelitian dan juga sebagai arsip dan bukti bahwa penelitian tersebut asli kebenarannya .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan adalah pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami suatu terjadi atau permasalahan terhadap yang akan diteliti dalam bentuk sosial dan alamiah dan harus ada proses interaksi komunikasi terhadap peneliti dan tempat atau fenomena yang diteliti.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk memberikan gejala-gejala, fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam jenis penelitian deskriptif, peneliti akan memberikan gejala-gejala, fakta, atau kejadian-kejadian secara akurat mengenai sifat-sifat yang terjadi ditempat penelitian tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberian tindakan,

pengumpulan data, penganalisis data, sebagai hasil pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih dari seorang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Cara yang perlu ditempuh oleh seorang peneliti dalam membentuk lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian menurut Lexy J. Moleong adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah ada kesesuaian dengan kenyataan yang berada dilapangan. Keterbatasan geografis, dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga di jadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.¹

Lokasi penelitian yang dijadikan dalam objek penelitian untuk penelitian ini di SMKN 1 Wonorejo Pasuruan,sekolah ini terletak dijalan Pondok Pesantren Al-yasini Kluwut Wonorejo Pasuruan Jawa Timur, Indonesia. Menempati areal seluas lebih kurang $19.663 m^2$.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMKN 1 Wonorejo Pasuruan karena lokasi mudah di jangkau tidak jauh, biaya juga irit dan disekolahan tersebut pendidikan kewirausahaan sudah diajarkan disemua jurusan yang ada di SMKN 1 Wonorejo Pasuruan. Akan tetapi para siswa masih kurang berminat untuk berwirausaha dan masih ada yang menjadi pengangguran.

¹ Lexy J.Moleong,*Metodelogi penelitian kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2001),hlm.25

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suhaimin Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah kata-kata, dan tindakan , selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data terdiri dari.²

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya (informan). Dalam peneliti ini, yang dijadikan sumber utama terdiri dari guru Kewirausahaan dan siswa kelas XI SMKN

1 Wonorejo Pasuruan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa dokumen-dokumen dan literatur (kepuustakaan) yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah literatur yang membahas tentang Peran guru kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan penelitian. Umumnya cara pengumpulan data dapat menggunakan teknik : wawancara (Interview),

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2006),hlm.3

pengamatan (observasi), studi dokumentasi.³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data , antara lain:

1. Pengamatan observasi

Menurut Nasution seperti yang dikutip oleh sugiono bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴ Inti dari observasi itu sendiri adalah adanya perilaku yang tampak dan dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dihitung, dan dapat diukur.⁵

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, sehingga peneliti dapat secara langsung mendapat data-data yang diperlukan. Data yang diperlukan peneliti melalui pengamatan (observasi) ini yaitu gambaran secara umum tentang “ Peran Guru Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan”.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah situasi peran antara pribadi bertatap muka, ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada responden. Dalam wawancara tersebut semua

³ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta:Kencana,2011),hlm.138

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2011),hlm.226

⁵ Haris Herdiansyah, *Op.Cit.*, hlm.131

keterangan yang diperoleh mengenai apa yang diinginkan dicatat atau direkan dengan baik.⁶

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data informan-informan yang punya relevansi dengan masalah yang diangkat penelitian ini. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan pada informan terkait berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk bisa mengarahkan informan apabila ia menyimpang. Panduan pertanyaan berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.⁷

Untuk memperoleh informasi yang akurat dan maksimal diperlukan penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa narasumber yakni terdiri dari para guru mata pelajaran pendidikan kewirausahaan dan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.1.1

Tabel 1.1 Pedoman Observasi

No	Informan	Instrumen
1.	Guru	<p>a. Peran Bapak/Ibu untuk meningkatkan minat berwirausaha di SMKN 1 Wonorejo Pasuruan</p> <p>b. Guru kewirausahaan mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat berwirausaha di SMKN 1 Wonorejo Pasuruan</p>

⁶ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), hlm. 167-168

⁷ Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 85

2.	Siswa	<p>a. Pandangan siswa terhadap Upaya guru kewirausahaan untuk meningkat minat berwirausaha di SMKN 1 Wonorejo Pasuruan</p> <p>b. Pandangan siswa tentang peran guru kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha di SMKN 1 Wonorejo Pasuruan</p>
----	-------	---

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berwujud sumber data tertulis atau gambar, sumber tertulis atau gambar dapat berbentuk dokumen resmi, arsip, dokumen pribadi, dan foto yang terkait dengan permasalahan penelitian.⁸ Adapun fungsi atau kegunaan dari dokumentasi dalam penelitian ini untuk menunjang dan melengkapi data primer peneliti yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian Peran guru Kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan dan juga sebagai arsip dan bukti bahwa penelitian tersebut asli kebenarannya.

F. Analisis data

Setelah berbagai data terkumpul menganalisisnya menggunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul. Seperti yang dilakukan Moleong dalam bukunya bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan

⁸ Sudarto, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 71

dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sprit yang didasarkan data. sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata, dan selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen, arsip-arsip dan lain-lain.⁹ Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan sumber data tertulis dan foto.

Dengan melalui data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya di analisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, kemudian digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan temuan data dilakukan dengan Credibility, Dependability, dan Comfirmability. Istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin kelayakan untuk dipercaya dalam sebuah penelitian. Istilah tersebut diatas merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif.¹⁰

1. Kredibilitas (Credibilitas)

Peneliti sebagai instrumen utama dan penelitian ini banyak berperan dalam menentukan, menjastifikasi data, sumber data, kesimpulan dan hal-

⁹ Lexy J.Maleong,Op.Cit.,hlm.157

¹⁰ Ibid.,hlm.324-325

hal penting lain yang memungkinkan. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh diuji kredibilitasnya.

Untuk memperoleh kredibilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pemanding data.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.¹¹

a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau

¹¹ Mudjia Rahardjo, Triangulasi dalam penelitian Kualitatif, (<http://mudjiahardjo.com/artikel/270.html>, diakses tanggal 03 November 2017 jam 7:35 wib)

informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- d. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan

kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Trianggulasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Trianggulasi Sumber dan Metode.¹²

Untuk menguji data pada penelitian adalah dengan cara trianggulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Namun dalam penelitian ini untuk pengujian kredibilitas data menggunakan trianggulasi metode pengumpulan data. Trianggulasi metode pengumpulan data dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber, yaitu Guru kewirausahaan dan Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan yang sama dengan metode berbeda seperti wawancara, observasi, dokumentasi.

2. Dependibilitas (Dependibility)

Kriteria ini peneliti digunakan untuk menilai apakah teknik peneliti bermutu dari segi prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian sehingga semuanya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

¹² Sugiono, Op.Cit., hlm.92

3. Konfirmabilitas (Confimability)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan data dan pendukung lain terhadap data peneliti ini. Untuk menentukan kepastian data, peneliti akan menginformasikan data dengan informasi di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Mencari informasi mengenai sekolahan obyek penelitian
- b. Melakukan observasi awal sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian
- c. Pengajuan judul proposal penelitian kepada pihak dosen wali
- d. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- e. Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada pimpinan yang dijadikan obyek penelitian
- f. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrumen penelitian
- g. Memilih dan memanfaatkan informan

h. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

3. Tahap analisis data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction data display*, dan *clucosion drawing/verification*.¹³

a. Pengumpulan data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dar hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Mereduksi data atau menyederhanakan data akan dilakukan oleh peneliti dengan cara memilih dan memilah data kembali mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak, data-data yang awalnya berupa cacatan hasil wawancara maka akan disederhanakan bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 245

1.) Penyajian data

Penelitian menyajikan data sesuai dengan susunan fokus penelitian yang ada peran guru kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan.

2.) Verifikasi data

Peneliti akan memverifikasi data (mengambil data), yakni menyimpulkan bahwa data yang telah disajikan adalah data yang benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya dan dipertanggungjawabkan keabsahannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah SMK Negeri 1 Wonorejo adalah salah satu sekolah yang berada di kabupaten Pasuruan. SMK Negeri 1 Wonorejo merupakan sekolah kejuruan yang mengedepankan IPTEK dan IMTAQ serta sekolah berbasis Industri. Dalam sekolah ini masih dalam satu lingkup dengan pondok pesantren yang berada di Pasuruan yaitu Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang mana sebagian siswa-siswinya bertempat tinggal di Pondok Pesantren.

SMK Negeri 1 Wonorejo terus diupayakan pengembangan di berbagai bidang antara lain: Manajemen, Kualitas KBM, Sarana prasarana, penambahan lahan untuk lapangan olahraga, sarana ibadah (masjid), pagar, pavingisasi. Penghijauan dan keindahan juga semakin terus ditingkatkan agar semakin tampak hijau, indah dan asri. SMK Negeri 1 Wonorejo yang terakreditasi A untuk 3 Kompetensi Keahlian (Komli) pada akhir tahun 2011, masih terus mengupayakan untuk mendapat sertifikasi Manajemen ISO 9001:2008 (International Standart Organisation) serta menjalankan program adiwiyata. Disekolahan ini juga mempunyai program unggulan yaitu,

1. Mengembangkan sikap dan kompetensi keagamaan.
2. Mengembangkan potensi siswa berbasis multiple intelligence.
3. Mengembangkan bisnis centre dalam rangka membentuk jiwa enterpreneur.
4. Mengembangkan kemampuan berbahasa dan teknologi informasi
5. Meningkatkan daya serap ke Perguruan Tinggi Negeri

SMK Negeri 1 Wonorejo ini beralokasi di desa Wonorejo yang beralamat di Jalan PP Al-yasini Kluwut, Wonorejo Pasuruan, Jawa Timur, yang mempunyai luas tanah 19.960 m², dan luas bangunan 2084 m², Jumlah Siswanya 684 siswa dan Jumlah Siswinya 237 siswi, yang mana dari semua siswa-siswinya berada di Pondok Pesantren dan tidak berada di Pondok Pesantren, Jumlah Guru PNS 21, Jumlah Guru tidak tetap 44 dan Jumlah Pegawai/Karyawan 23. SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan mempunyai Lima Jurusan, yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia (MM), Akuntansi (AK), Teknik Sepeda Motor (TSM).

Dari lima Jurusan tersebut mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan mulai dari kelas X, XI dan XII terdiri dari 13 kelas. SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan merupakan salah satu sekolah formal yang berada di bawah naungan departemen pendidikan nasional, yang mana SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

ini mempunyai tujuan antara lain mempersiapkan tenaga-tenaga muda yang beriman, berakhlak mulia, terampil, kompeten serta memiliki skill yang baik dalam menyongsong era globalisasi.

2. Visi , Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ), berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang kompetitif, serta peduli dan berbudaya lingkungan”.

b. Misi

1. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan agama sehingga mampu menjadi generasi yang beramal ilmiah dan berilmu amaliah
2. Meningkatkan kualitas SDM yang berorientasi pada pasar kerja di DU/DI dan usaha mandiri
3. Mengembangkan sistem penilaian sekolah yang berorientasi pada nilai standar DU/DI
4. Mengembangkan disiplin diri, etos kerja yang tinggi, potensi individu, kreatif , dan inovatif
5. Memberdayakan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat
6. Memberdayakan peserta didik untuk mampu melestarikan fungsi lingkungan , mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan

7. Mewujudkan standar sarana dan prasarana pendidikan yang representative serta ramah lingkungan

c. Tujuan SMK Negeri 1 Wonorejo

1. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Menciptakan kesadaran peserta didik untuk melestarikan lingkungan sekolah
5. Sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana untuk pengolahan sampah di lingkungan sekolah pada tahun 2016-2017.
6. Sekolah mampu mengalokasikan dana lebih dari 20% untuk upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah kerusakan

lingkungan, mencegah pencemaran lingkungan di lingkungan sekolah pada tahun 2016-2017.

7. 25 orang guru dan karyawan mampu mengintegrasikan dan mengimplementasikan pengolahan sampah pada proses pembelajaran pada tahun 2016-2017

3. Fasilitas Pendidikan

Dengan luas tanah 19.960 m², dan luas bangunan 2084 m², sekolah terletak di lingkungan yang alami, nyaman, sejuk, dan jauh dari polusi udara. Hal tersebut sangat menunjang suasana pendidikan dan program adiwiyata. Sebagai menunjang proses belajar mengajar, sekolah mempunyai fasilitas antara lain :

No	Fasilitas	Ruang
1.	Bengkel	1
2.	Laboratorium	9
3.	Ruang Kelas	22
4.	Perpustakaan	1
5.	Ruang BK	1
6.	Ruang BKK	1
7.	Koperasi Sekolah	1
8.	Mushollah	1
9.	Lapangan Sepak Bola	1
10.	Ruang KS	1
11.	Ruang Waka	1
13.	Ruang Administrasi	1
14.	Ruang Guru	5
15.	Ruang LSP	1
16.	Ruang OSIS	1

17.	Ruang UKS	1
18.	Lapangan Volley	1

B. Paparan Data

1. Minat siswa kelas XI untuk berwirausaha di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

Seseorang dengan gigih dan berusaha untuk menjalankan sesuatu dalam kegiatan bisnis dengan bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih dibanggakan. Seseorang dapat digolongkan sebagai wirausaha apabila mempunyai minat yang tinggi untuk berwirausaha, adanya minat sangat diperlukan karena dapat menimbulkan keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Kewirausahaan juga dipandang sebagai peluang dalam memburuh kesempatan tanpa untuk menghiraukan keterbatasan sumber yang dimiliki oleh kemampuan diri, kuat mental dan keberanian dalam mengambil resiko. Ketertarikan dan perilaku akan menghasilkan suatu peluang untuk memperoleh keuntungan diri sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidup, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreatifitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.

Sebagaimana minat untuk berwirausaha yang terdapat dalam diri siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan ini sangat kecil atau minim untuk berkeinginan berwirausaha dikarenakan peserta didik tidak mempunyai keberanian terhadap mengambil resiko dan malu dalam mempromosikan bahan produknya. Didalam minat berwirausaha harus terdapat keinginan, ketertarikan serta ketersediaan untuk bekerja keras, tetapi dalam diri peserta didik tidak ada ketertarikan untuk menjadi pengusaha dan peserta didik lebih terfokuskan atas bidang yang sesuai dengan jurusannya. Pihak sekolah juga tidak memberikan sarana terhadap peserta didiknya untuk mencari peluang dalam berwirausaha. Adanya peluang sangat dibutuhkan dalam berwirausaha dan untuk menumbuhkan minat berwirausaha harus ada motivator atau motifasi terhadap peserta didiknya.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru kewirausahaan Ibu Renny Yupita mengenai minat siswa untuk berwirausaha kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan.¹

“Dalam minat berwirausaha siswa disini sangat minim sekali mbak, disini saya memberikan tugas kepada anak-anak untuk melakukan praktek jual beli yang mana produk yang harus mereka bawa harus jadi dalam satu hari jadi mereka kebanyakan membawa produk makanan. Dalam melakukan praktek itu mereka masih banyak yang bilang “malu, takut mengalami kerugian”, malah ada sebagian siswa membeli sendiri atas produk yang mereka bawa, sangking malunya dan takut tidak laku atas makanannya itu dan pihak sekolah juga tidak menyediakan sarana apapun dalam pembelajaran

¹ Wawancara, Ibu Renny Yupita, Guru Kewirausahaan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan. 24 Maret 2018

kewirausahaan, jadi saya hanya berjalan sendiri mbak, akan tetapi yang saya lakukan disini bukan hanya praktek saja akan tetapi saya memberikan gambaran terhadap mereka contohnya gambaran pengusaha yang sukses dan berhasil atas berwirausaha dan untuk mengetahui tidak dan minatnya mereka, saya melihat produk yang dibawa oleh mereka seperti anak-anak jurusan Akuntansi, mereka membuat pisang coklat dari kulit pangsit lalu digoreng dan itu mereka membuat sendiri sampai-sampai mereka berkeinginan untuk melakukan praktek itu lagi, yang tidak minat saya melihat mereka yang nggak siap dan cuman membawa produk beberapa saja dan produk itu mereka beli di toko-toko dan yang paling minat dalam berwirausaha anak jurusan AK mbak dan jurusan lainnya itu cuman sedikit yang menyukai kewirausahaan”

Berdasarkan paparan data diatas dapat dijelaskan bahwa guru kewirausahaan dalam pembelajaran siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan menurut peneliti sudah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap peserta didiknya hal ini bisa dilihat dari wawancara diatas yang telah dilakukan dengan Ibu guru Renny Yupita selaku guru kewirausahaan siswa kelas XI, meskipun tidak ada sarana dari pihak sekolah tapi guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan sudah bekerja keras terhadap peserta didiknya agar mereka bisa minat untuk berwirausaha.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan tentang minat siswa kelas XI untuk berwirausaha di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan ini. Adapun wawancara yang dilakukan dengan Fitriyatun Islamiyah jurusan (AK), Abdul Rozak jurusan (TSM), Nur Alfina jurusan (TKJ), M. Burhan Efendi jurusan (MM).

Wawancara pertama dilakukan dengan Fitriyatun Islamiyah.

”saya sangat minat sekali dan suka berwirausaha mbak, saya termotivasi dengan apa yang diajarkan oleh ibu Renny dan ketika saya sudah lulus yang sangat berkeinginan untuk membuat usaha sendiri karena kalau kita mengandalkan pekerjaan di orang kita bekerja nggak tetap pasti ada yang di PHK kalau kita berwirausaha itu milik kita sendiri, oleh karena itu pembelajaran kewirausahaan ini penting untuk diajarkan ,karena kalau kita sudah lulus kita nggak bingung untuk cari pekerjaan , kita langsung aja buat apa gitu sesuai keinginan kita untuk dijualkan kepada konsumen.”

Berbeda jawaban wawancara yang kedua dengan pertanyaan sama yang dilakukan dengan Abdul Rozak.

“saya tidak menyukai berwirausaha mbak, karena saya nggak ahli dalam berwirausaha, saya lebih suka dengan hal-hal yang berbaur dengan tehnik makanya saya disini ambil jurusan tehnik, makanya setiap pembelajaran kewirausahaan saya bosan mbak pengen cepet-cepet selesai.”

Wawancara yang ketiga dilakukan dengan Nur Alfina.

“untuk minat berwirausaha, saya tidak berminat sekali untuk berwirausaha mbak, karena saya berkeinginan untuk bekerja saja mbak, saya tidak ingin berwirausaha apalagi saya tidak bakat untuk berwirausaha, kemarin saja waktu dikasih praktek menjual saya aja malu untuk menjualnya padahal cuman berjualan dilingkungan sekolah dan saya juga takut mbak mengalami kerugian dalam berjualan makanya saya tidak suka berwirausaha mending saya cari pekerjaan di orang lain.”

Dan wawancara yang keempat dilakukan dengan M. Burhan

Efendi.

“saya masih lumayan minat untuk berwirausaha meskipun saya lebih suka dengan tentang multimedia sesuai dengan jurusan saya , tetapi saya masih ada rasa minat untuk berwirausaha, karena orang tua saya seorang pedagang mbak jadi saya melihat dari orang tua , tapi kalau bisa dalam pembelajaran kewirausahaan ini kita diajarkan bukan hanya untuk praktek menjual saja, kita bisa datang-datang ke perusahaan-perusahaan atau melakukan praktek lain biar kita bisa lebih termotivasi lagi untuk berwirausaha mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat siswa untuk berwirausaha sangat kurang dan minim untuk berwirausaha, peserta didik lebih suka bekerja terhadap orang lain dari pada berwirausaha sendiri dan peserta didik lebih fokus terhadap bidang yang mereka sukai.

2. Upaya guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

Guru dalam melaksanakan tugasnya harus secara profesional dan harus memiliki otonomi yang kuat. Untuk itu tugas guru sangat banyak yang terkait dengan kedinasan dan profesinya sebagai guru disekolah. Seperti mengajar dan membimbing peserta didiknya, memberikan hasil penilaian belajar peserta didiknya, mempersiapkan pembelajaran yang diperlukan dikelas, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Disamping itu harus senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembnagkan ilmu yang sesuai dengan bidang studynya agar tidak ketinggalan zaman, ataupun berada diluar kedinasan yang terkait tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum diluar sekolah.

Guru kewirausahaan di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan bukan hanya berperan sebagai guru saja akan tetapi berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya ketika berada disekolah. Karena guru sebagai sebagai pengajar, pembimbing, pangatur

lingkungan, partisipan, ekspeditor, supervisor, motivator, konselor dan perencana maka, itulah sebabnya guru sangat perlu ilmu untuk menguasai ilmu jiwa dan watak manusia untuk dapat terapi dan dilayani secara tepat oleh guru. Persiapan guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan adalah memancing peserta didiknya untuk mengembangkan bakat yang dipunya oleh peserta didiknya dan mengkomunikasikan bakat yang dipunya oleh peserta didiknya. Akan tetapi persiapan guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan tidak pernah berjalan dikarenakan SDM sekolah belum memadai dan model pembelajaran yang dipakai oleh Guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan masih memakai metode pembelajaran ceramah. meskipun metode ceramah ini yang dipakai, guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan mengasih gambaran- gambaran tentang pengusaha-pengusaha yang berhasil dan sukses dalam berwirausaha agar siswa bisa berminat untuk berwirausaha dan menjadi pengusaha-pengusaha yang sukses, guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan juga memberikan penugasan terhadap peserta didiknya. Penugasan tersebut mempunyai dua materi berupa materi prakarya tentang bahan keras berbentuk pengolahan, budidaya, rekayasa, kerajinan dan materi kewirausahaan.

Dalam tugas kewirausahaan guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan memberikan tugas berkelompok untuk

melakukan praktek jual beli yang berada disekitar sekolah itu sendiri dan laporan tertulis atas tugas praktek yang telah dilakukan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru Kewirausahaan Ibu Renny Yupita mengenai Upaya guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan.²

“saya selaku guru disini mbak, berhubung SDM sekolah masih belum memadai dan berbeda jadi saya tidak berani untuk memakai kurikulum K13 dan saya memakai model ceramah saja mbak dalam proses pembelajaran akan tetapi dalam model ceramah ini saya memperlihatkan contoh gambaran kepada siswa saya tentang pengusaha yang sudah berhasil dalam melakukan usahanya agar siswa saya bisa termotivasi untuk berwirausaha dan menjadi pengusaha yang sukses, saya juga memberikan penugasan kepada siswa saya yang berupa materi prakarya dan materi kewirausahaan. materi kewirausahaannya saya berikan tugas kepada siswa saya melakukan praktek jual beli, terkadang anak-anak disini keberatan dalam iuran atau menyisihkan uang, maka saya melakukan sistem bergilir, jadi satu kelas dan setiap siswa wajib dalam istilahnya menanam saham untuk modal seharga Rp 2000 setiap siswa. Setelah itu digilir dan saya bentuk kelompok , satu kelompok ada 4 siswa dan satu kelas biasanya ada 8 kelompok , untuk kelas saya ajar ada 6 kelas, ini saya jadwal agar tidak bentrok dengan kelas lain dan bagi kelompok yang sudah melakukan praktek saya memberikan tugas laporan tertulis atas hasil yang pernah dilakukan oleh siswa saya.”

Berdasarkan paparan data diatas dapat dijelaskan bahwa upaya guru untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan menurut peneliti sudah berupaya dengan optimal, meskipun tidak memakai kurikulum yang baru yaitu kurikulum K13, akan tetapi Guru Kewirausahaan SMK Negeri

² Wawancara, Ibu Renny Yupita

1 Wonorejo Pasuruan berupaya secara optimal agar peserta didiknya bisa berminat untuk berwirausaha sendiri hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu guru Renny Yupita selaku guru kewirausahaan kelas XI. Guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan juga memberikan Praktek kerja lapangan terhadap peserta didiknya untuk praktek jual beli dan peserta didiknya juga telah diajarkan untuk menanam saham atas modal yang akan dibuat untuk melakukan praktek jual beli.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan tentang upaya guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan ini. Adapun wawancara yang dilakukan dengan Fitriyatun Islamiyah jurusan (AK) , Abdul Rozak jurusan (TSM), Nur Alfina jurusan (TKJ), M. Burhan Efendi jurusan (MM).

Wawancara pertama dilakukan dengan Fitriyatun Islamiyah.

“upaya guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha itu ibu Renny cara mengajarnya memberikan motivasi kepada kita, membimbing kita dan juga ibu Renny memberikan tugas dan praktek jual ini dan jual itu contohnya yang saya lakukan menjual makanan yang sesuai dengan keinginan kita lalu kita disuruh menjual makanan itu disekitar lingkungan sekolah setelah itu kita disuruh membuat laporan dan dikumpulkan atas hasil praktek tadi mbak sebagai tugas akhir kami.”

Berbeda jawaban wawancara yang kedua dengan pertanyaan sama yang dilakukan dengan Abdul Rozak.

“cara ngajarnya ibu Renny sudah enak mbak tapi kita cuman disuruh melakukan praktek menjual terus ibu renny juga menerangkan, dan terkadang kita juga bosan mbak kalau cuman gitu aja padahal cara

orang berwirausaha itu banyak yang dilakukan, kalau bisa kasih cara yang lain dalam pembelajaran kewirausahaan.”

Wawancara yang ketiga dilakukan dengan Nur Alfina.

“ Ibu Renny menyuruh kita untuk praktek menjual mbak disekolah, kita dibuat kelompok waktu itu jadi berkelompok disuruh bawa produk makanan untuk dijual dan setelahnya kita dikasih tugas-tugas mbak, untuk cara mengajarnya ibu Renny sudah enak, beliau sabar dan telaten kepada kita mbak.”

Dan wawancara yang keempat dilakukan dengan M. Burhan Efendi.

“ Ibu Renny mengajarkan kita untuk praktek usaha mbak, waktu itu praktek jual beli, jadi kami disuruh menjual mbak, gitu aja mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan sudah bagus, meskipun beberapa siswa mengalami kebosanan tetapi guru kewirausahaan sudah bekerja dengan semaksimal mungkin agar peserta didiknya bisa menerima atas pembelajarannya dan bisa termotivasi untuk berwirausaha.

3. Evaluasi guru terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo

Guru bukan hanya untuk mengajar dan membimbing saja akan tetapi guru harus dapat memberikan hasil penilaian atau mengevaluasi terhadap peserta didiknya untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran yang telah dicapai. Dengan memberikan hasil

penilaian guru dapat melihat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian-pencapaian tujuan kurikuler dan disamping itu juga dapat digunakan oleh guru untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode mengajar yang digunakan.

Guru Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan tugasnya bukan hanya untuk mengajar dan membimbing saja, akan tetapi juga melakukan suatu penilaian atau evaluasi dalam bentuk kegiatan praktek untuk mengetahui seberapa minat siswa dalam pembelajaran kewirausahaan. Penilaian praktek ini guru kewirausahaan di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan melakukan tiga hal penilaian dalam praktek yaitu berupa jenis produk, pengemasan dan cara penjualan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru kewirausahaan Ibu Renny Yupita mengenai Evaluasi guru terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan.³

“Untuk hasil evaluasi bisa dilihat dari nilai praktek mbak, saya menyuruh anak-anak untuk praktek,hal-hal yang saya nilai ada 3 diantaranya jenis produk, pengemasan dan cara penjualan. Dalam melakukan praktek ini saya tidak mendampingi anak-anak, terus bagaimana cara untuk saya dapat mengetahui anak-anak yang serius dan yang tidak serius dalam tugas praktek, jadi sebelum praktek anak-anak wajib menunjukkan produknya ke saya, jadi saya tau produknya apa dan pengemasannya seperti apa. Contoh : anak-anak jual nasi bungkus dengan bungkus kertas minyak dengan jual nasi goreng dengan bungkus mika. Nilainya sudah berbeda, kemudian untuk penilaian lebih lanjut anak-anak juga wajib membuat laporan secara tertulis beserta wawancara tiap kelompok. Praktek ini saya

³ Wawancara, Ibu Renny Yupita

jadwal dua hari dalam satu jurusan biar tidak bentrok dengan jurusan yang lain”

Berdasarkan paparan diatas dapat dijelaskan bahwa evaluasi guru terhadap minat berwirausaha siswa menurut peneliti sudah bekerja dengan baik, meskipun guru tidak mendampingi muridnya dalam melakukan praktek akan tetapi guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan sudah mempunyai bentuk cara penilaian terhadap siswanya dan dengan melakukan praktek tersebut guru dapat mengetahui seberapa banyak minat siswa dalam berwirausaha. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Renny Yupita selaku guru kewirausahaan kelas XI , guru kewirausahaan ini menilai dengan cara tiga hal bentuk penilaian dan sebelum melakukan praktek peserta didiknya wajib memperlihatkan produknya terlebih dahulu dan penilaian lebih lanjutnya peserta didik wajib membuat laporan secara tertulis dan disertai dengan wawancara.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada didalam rumusan masalah. Secara umum pembahasan pada bab ini mencakup beberapa hal yaitu, Pertama Minat siswa kelas XI untuk berwirausaha di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan untuk yang kedua Upaya guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri Wonorejo Pasuruan dan ketiga Evaluasi guru terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan yang secara teori peneliti jelaskan pada tinjauan pustaka.

1. Minat siswa kelas XI untuk berwirausaha di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha. Seorang wirausaha akan berhasil apabila dia mempunyai keinginan untuk mendirikannya usaha dan mempunyai keyakinan diri yang tinggi, yang berkeyakinan bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mencapai sasaran yang diinginkannya.

Menurut R. P. Pintrich & D. H. Schunk, minat dapat menimbulkan daya ketertarikan yang dibentuk oleh beberapa aspek. Aspek tersebut yaitu berupa

sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati.¹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu keinginan atau ketertarikan yang harus dipunyai oleh diri seseorang terlebih dahulu, akan tetapi keinginan tidak cukup tanpa didasari dengan potensi atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya ketertarikan akan muncul ide-ide yang dimiliki diri seseorang untuk melakukan usaha sesuai dengan karakteristik kepribadiannya, sikap berani mengambil resiko, menyukai hal-hal baru dan inovatif. Dalam berwirausaha disertai dengan adanya percaya diri dan kemampuan lebih baik untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai, berani bertanggung jawab atas usaha yang telah dibuat. Keinginan atau ketertarikan muncul terhadap diri seseorang disertai dengan motivasi-motivasi dari orang lain atau melakukan suatu pekerjaan yang awalnya tidak suka menjadi suka dikarenakan sudah terbiasa melakukannya dan adanya pelatihan terhadap diri seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Munculnya keinginan dan ketertarikan tersebut akan ada sikap untuk menyukai atas aktivitas yang dilakukan, kesadaran dalam individu, perasaan senang dan lain sebagainya yang akan muncul dengan sendirinya terhadap diri seseorang. Kemunculan tersebut akan mengiringi untuk melakukan suatu usaha atau berwirausaha yang akan dikelola dengan sendirinya dan berani untuk mengambil resiko yang akan

¹ Pintrich, P. R. & Schunk, D. H., *Motivation in education : theory, research, and applications*. 3rd ed. (New Jersey : Pearson Education, Inc. 1996), hlm.304

dihadapinya. Kewirausahaan merupakan profesi yang timbul dengan sendirinya melalui interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh pendidikan formal dengan melalui seni yang hanya didapat oleh rangkaian pekerjaan yang dilakukan dengan cara melalui praktik. Oleh karena itu, seseorang wirausaha dalam melakukan kegiatannya untuk mengorganisasikan berbagai faktor produksi sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan suatu keuntungan yang merupakan balas saja atas kesediaannya dalam mengambil resiko.

Sebagaimana minat siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan ini sangat minim sekali ,dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan bahwasannya siswanya tidak menyukai untuk berwirausaha, karena sikap mental dalam pengambilan resiko masih kurang tertatanam pada peserta didiknya, siswanya masih merasakan ada kemaluan dalam melakukan praktek yang telah dilakukan, tidak ada minsed terhadap peserta didik yang harus dicapai, peserta didik lebih suka dalam keahlian yang ada pada dirinya dan pihak sekolah tidak memberikan sasaran apapun dalam pembelajaran kewirausahaan tersebut. Dengan kecilnya ketertarikan atau minat siswa dalam berwirausaha ini guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan harus lebih ekstra lagi dalam memberikan motivasi terhadap peserta didiknya, melakukan praktek atau usaha lain dalam melatih mental terhadap peserta didiknya seperti melalukan kegiatan membudidaya jamur atau lele agar sikap mental tumbuh dalam diri peserta didik, pergi ketempat pengusaha-pengusaha yang sudah berhasil yang berada didaerah yang

terdekat. Meskipun tidak ada sasaran apapun yang diberikan oleh pihak sekolah guru kewirausahaan harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan siswa masih kurang pengalaman untuk berwirausaha, dari kurangnya pengalaman itu siswa lebih suka untuk mencari pekerjaan dari pada berwirausaha dan siswa juga masih tidak tertanam jiwa-jiwa untuk berwirausaha, mereka masih tidak mempunyai mental yang kuat dalam menawarkan suatu barang kepada konsumen. Meskipun praktek pernah dilakukan akan tetapi mental dan jiwa mereka tidak menyatu dalam diri mereka, maka dari itu minat siswa dalam berwirausaha sangat minim sekali dan seharusnya guru lebih memberikan pengalaman-pengalaman yang lebih banyak serta tugas-tugas lain yang berkaitan dengan kewirausahaan agar siswa bisa tertarik untuk melakukan wirausaha. Akan tetapi setiap jurusan di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan ini juga ada sebagian siswa yang berminat untuk berwirausaha dan setiap jurusan juga berbeda dalam berminat berwirausaha, pada jurusan Akuntansi sebagian siswa berminat untuk berwirausaha membuka sebuah warung makanan atau restoran, jurusan MM sebagian siswa berminat berwirausaha menjadi pedagang atau penjualan yang berada di pasar-pasar, jurusan TSM sebagian siswa ingin berwirausaha membuka bengkel motor atau deler motor dan untuk jurusan TKR dan TKJ mereka lebih menyukai untuk bekerja kepada orang lain dari pada untuk membuka usaha sendiri.

2. Upaya guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

Guru adalah pendidik yang profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak didiknya, dalam hal ini orang tua juga harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan menjadi yang utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.² Guru Kewirausahaan adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama, mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini serta jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam bidang penelaah dan membentuk karakter sebagai wirausaha. Siswa belajar menggunakan keterampilan dan mempraktikkan dalam berwirausaha.³

Dengan berbagai pengertian peneliti akhirnya dapat menyimpulkan bahwa guru adalah orang yang selalu menerima beban yang dipikulnya, tidak memperdulikan hambatan yang dihadapinya. Selalu mengabaikan kesulitan cuaca baik panas, dingin, hujan, bahkan sakit yang pernah dirasakan, yang penting tetap untuk memberikan pelayanan pada tiap orang yang dibawah tanggung jawabnya. Meskipun terkadang sang guru menghadapi peserta didiknya yang melakukan suatu hal yang tidak berada tempatnya seperti, berperilaku tidak sopan, tidak menghargai yang berada didepan, tidak

² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta:Hikayat,2005),hlm.13

³ Agus Wibowo,*Pendidikan Kewirausahaan konsep dan strategi*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar,2011),hlm.30

memberikan penghargaan sama sekali, dan lain sebagainya. Tetapi sifat dan sikap seperti ini guru dapat mencerminkannya, karena mereka menjadi guru harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya, harus merubah anak didiknya untuk menjadi orang yang lebih baik lagi.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh dengan guru kewirausahaan yang ada di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan ini yang menyatakan bahwa beliau benar-benar menginginkan peserta didiknya menjadi aktif dan kreatif, dan agar anak didiknya menjadi pengusaha yang sukses. Dalam melaksanakan tugasnya guru bukan hanya sebatas kata-kata yang diucapkan, akan tetapi juga harus dalam bentuk perilaku, tindakan, dan memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya. Sekiranya guru harus memiliki sifat positif, niscaya keadaan pendidikan dalam suatu daerah memiliki prospek yang sangat baik. Jadi tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Melainkan lebih dari itu, yakni guru berkewajiban untuk menumbuhkan ketertarikan terhadap peserta didiknya dalam bentuk memberikan motivasi, memberikan dukungan, dan lain-lain. Melatih anak didiknya untuk kuat mental dalam pengambilan resiko yang dihadapinya. Semua itu adalah tugas seorang guru yang harus dilakukan.

Guru kewirausahaan dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan yaitu mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Tugas ini tidak akan berjalan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk kegiatan atau pekerjaan seorang guru. Untuk

menjadi seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang khusus, apalagi seorang guru yang profesional harus mengetahui tata cara seseorang yang berpendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu di bina dan dikembangkan melalui masa pendidikan.

Guru kewirausahaan dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan ini sudah bagus dalam proses pembelajarannya dan bagus adanya bimbingan dari guru langsung kepada siswanya dalam melalui motivasi berupa contoh gambaran pengusaha-pengusaha yang berhasil berwirausaha bentuk seperti ini bisa menumbuhkan minat peserta didiknya untuk berwirausaha dan membimbing melalui praktek, praktek ini adalah bentuk guru untuk melatih mental anak didiknya untuk berwirausaha dalam pengambilan resiko, semua yang dilakukan ini merupakan salah satu upaya guru untuk menumbuhkan minat peserta didiknya untuk berwirausaha dan guru menginginkan siswanya mempunyai jiwa-jiwa berwirausaha dan menjadi siswa yang sukses dalam usahanya seperti pengusaha-pengusaha yang telah berhasil dalam melakukan berwirausaha.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan bahwasannya guru Kewirausahaan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan ini sudah bagus dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha, akan tetapi guru harus lebih memberikan sistem pembelajaran yang lebih menyenangkan lagi agar peserta didik lebih tertarik dan berkeinginan untuk berwirausaha, bukan hanya dengan sistem ceramah dan praktek saja, guru harus lebih kreatif dalam memberikan

pembelajaran terhadap peserta didiknya, dengan perbedaan sistem tersebut guru dapat berhasil atas pencapaian dan tujuan yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran dan siswa juga akan mendapatkan motivasi dan pengalaman-pengalaman yang pernah diberikan dalam proses pembelajaran. Siswa juga akan mempunyai ketertarikan untuk melakukan usaha sendiri dari hasil pengalaman dan motivasi yang mereka dapatkan, maka dari ini bisa dilihat upaya guru dalam menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha sudah bagus, walaupun harus ada yang dibenahi dalam sistem pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik.

3. Evaluasi guru terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

Evaluasi adalah suatu bentuk yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian peserta didik dalam menempuh mata pelajaran yang telah disajikan. Guru dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai, aktivitas yang dilakukan telah berhasil mencapai sasaran, produk kerja yang dilakukan sudah tepat, sumber daya yang dimiliki sudah dapat dimobilisasi secara optimal untuk mencapai tujuan dan elemen-elemen pendukung kegiatan sudah berfungsi dengan baik. Adanya evaluasi guru akan mampu melihat perkembangan dari setiap peserta didiknya dan dapat melakukan tindakan lebih lanjut terhadap peserta didiknya ketika mengalami kemunduran dalam pencapaian hasil belajar atau peserta didik belum mampu mencapai prestasi yang optimal.

Menurut Mujiono, Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan.⁴ Dan menurut Norman E. Gronlund, *Evaluation is a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi adalah pembentukan nilai hasil belajar dan pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dan dapat menentukan tujuan-tujuan dalam pengajaran yang telah dicapai oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran evaluasi sangat diperlukan oleh seorang guru. Guru dapat mengetahui sejauh mana suatu kegiatan yang diperoleh oleh peserta didiknya. Guru harus menilai peserta didik sesuai yang didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan dan selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi atau dinilai. Dalam bentuk penilaian ini guru dapat memberikan tugas atau praktek terhadap peserta didiknya agar dapat mengetahui kemampuan dalam pembelajaran yang diajarkan dan dapat mengetahui pencapaian hasil proses belajar yang dicapai oleh peserta didiknya. Adanya evaluasi ini guru kewirausahaan dapat mengetahui keminatan atau ketertarikan siswa dalam melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran. Pada pembelajaran pendidikan kewirausahaan ini guru dapat mengevaluasi

⁴ Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2006),hlm.192

⁵Norman E. Gronlund, *Measurement and Evaluation in Teaching*, (New York: Macmillan, 1976),hlm. 16

atau menilai hasil keminatan dan kemampuan siswa dalam melakukan berwirausaha dengan cara melakukan suatu praktek atau tugas terhadap peserta didiknya.

Sebagaimana evaluasi guru terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan ini sudah sangat baik yang telah dilakukan oleh guru, dalam wawancara yang telah dilakukan dengan guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan bahwasannya dalam proses pembelajaran kewirausahaan guru menilai peserta didiknya dengan melalui kegiatan praktek jual beli dan praktek ini guru dapat mengetahui seberapa banyak pencapaian hasil minat dan kemampuan siswa terhadap berwirausaha. Dalam praktek jual beli guru menilai dengan tiga hal diantaranya bentuk jenis produk, pengemasan dan cara penjualan. Untuk menilai semua hal tersebut guru kewirausahaan mewajibkan peserta didiknya untuk memperlihatkan produk yang akan dijual sebelum melakukan praktek jual beli, dalam bentuk pengemasan guru kewirausahaan menilai dengan melihat tempat produknya yang akan dijual dalam melakukan praktek dan untuk cara penjualannya guru menilai dengan menyuruh peserta didiknya untuk membuat laporan secara tertulis disertai dengan melakukan wawancara antara guru dengan siswanya dalam hasil praktek jual beli tersebut. Tugas praktek ini dengan cara berkelompok dan dilakukan dua hari dalam satu jurusan. Dengan hasil penilaian-penilaian tersebut guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan dapat mengetahui kemampuan dan keminatan atau ketertarikan peserta

didiknya dalam proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan dan hasil penilaian tersebut guru kewirausahaan menginginkan peserta didiknya dapat memberikan hasil yang sangat baik dan mampu untuk berkeinginan melakukan berwirausaha. Penekanan evaluasi guru terhadap minat berwirausaha dalam perbandingan teori, dalam teori kognitivisme kegiatan evaluasi guru lebih memusatkan perhatian kepada cara berpikir atau proses mental siswa, tidak sekedar kepada hasilnya saja. guru harus melakukan upaya untuk mengatur aktivitas di dalam kelas yang terdiri dari individu ke dalam bentuk kelompok kecil.

Guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan sudah memberikan bentuk tugas kelompok akan tetapi cara berpikir atau proses mental dalam peserta didiknya tidak dilakukan oleh guru, guru hanya cuman memberikan tugas praktek saja terhadap peserta didik dan tugas tersebut tidak ada penguatan dalam melakukan pelatihan mental terhadap peserta didiknya, seharusnya guru harus memberikam stimulus atau pelatihan mental terhadap peserta didiknya sebelum menjalankan praktek agar peserta didik berani dalam berwirausaha. Sedangkan dalam teori behaviorisme ini mengutamakan dengan pengukuran, adanya pengukuran tersebut dapat mengetahui suatu hal penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan perilaku. Dalam perilaku tersebut tentu menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan, Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Pada guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan ini guru kurang

memberikan penguatan atau pembiasaan terhadap peserta didiknya, guru hanya melakukan praktek satu kali dan dalam praktek tersebut guru tidak mendampingi peserta didiknya cukup melihat laporan dan produk yang dibawa oleh peserta didik, maka dari itu peserta didik tidak mengalami perubahan perilaku terhadap minat berwirausaha, seharusnya guru harus memberikan penguatan terhadap peserta didiknya agar proses pencapaian dan tujuan hasil belajar bisa maksimal sesuai dengan yang direncanakan oleh guru.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat siswa kelas XI untuk berwirausaha di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

Sangat kecil atau minim dalam ketertarikan untuk berwirausaha, karena siswa lebih menyukai ahli-ahli sesuai bidang mereka, siswa kurang mental dalam pengambilan resiko, masih merasakan malu dalam mempromosikan usahanya, siswa masih kurang termotivasi dan pengalaman mereka juga tidak mereka kuasai.

2. Upaya guru dalam meningkatkan minat siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

Mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Memberikan pelayanan yang memadai terhadap peserta didiknya yang dibawah tanggung jawabnya.

3. Evaluasi guru terhadap minat siswa berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

Guru mengevaluasi hasil belajar dengan melalui penilaian praktek dengan tiga bentuk penilaian, yaitu berupa bentuk produk, pengemasan dan cara penjualannya.

B. Saran

Adapun saran yang bisa peneliti berikan untuk peram guru kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan adalah :

1. Kepada guru kewirausahaan untuk dapat melahirkan generasi wirausaha maka pembiasaan penerapan karakteristik wirausaha harus dilakukan mulai sejak dini agar peserta didiknya bisa tertanam untuk menjadi seorang wirausahaan, sebaiknya guru lebih mempersiapkan diri dengan mempersiapkan banyak latihan mental atau praktek serta mampu memberikan materi secara memperluas penjelasan tentang materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.
2. Kepada adik-adik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan lebih giat dan semangat dalam belajar, meningkatkan mental dan percaya diri dalam mengembangkan kreativitas dalam berwirausaha, sayangilah guru-guru yang mengajarkanmu dan hormati beliau, semoga kita mendapatkan ilmu yang manfaat barakah dunia dan akhirat.
3. Kepada pihak sekolah SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan harus dapat memberikan sarana kepada peserta didiknya dalam berwirausaha dan harus mampu mempersiapkan diri sebagai lembaga yang mampu menginternalisasi nilai-nilai wirausaha kepada siswa-siswanya.

Daftar Rujukan

- Anoraga, Panji. 2007. Pengantar Bisnis Pengelolah Bisnis Dalam Era Globalisasi. Jakarta: PT Rineka cipta
- Alma, Buchari. 2009. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta
- Asa'ad. 2004. Kewirausahaan. Jakarta : PT Karya Mega
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Achmadi Abu , Cholid Narbuko. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Bambang Banu Niswoyo. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan dikalangan Dosen dan Mahasiswa. 2010. Universitas Negeri Malang: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi . Malang
- Basrowi. 2011. Kewirausahaan Untuk Keperguruan Tinggi. Bogor:Ghalia Indonesia
- Crow, Lester Donald. 1973. Educational Psychology . American book
- Daryanto. 2012. Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta: Gava Media
- Hendri Kurniawan. Model Pendidikan Kewirausahaan bagi pengembangan santri dipondok pesantren. 2012. Skripsi
- Hanif, Nurjanah. 2007. Pengaruh Persepsi Konselor Tentang Konseling Kelompok Terhadap Minat Menyelenggarakan Konseling Kelompok di SMAN Kota Semarang. (Skripsi:UNNES)
- J.Moleong ,Lexy. 2001. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Juliansyah, Noor. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana
- Kasmir. 2006. Kewirausahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Ali, Muhammad. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Imani
- Machfuedz, Mas'ud.Dkk. 2005. kewirausahaan Metode Manajemen dan Implementasi. Yogyakarta : BPEE-Yogyakarta

- Moh. Usman ,Uzer. Menjadi Guru Profesional. 2011. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mujiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Nasution , Bahder Johan. 2008. Metode Penelitian Hukum. Bandung: Mandar Maju
- Ni Putu Aditya wedayanti. Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memediasi Pengaruh Norma. 2016. Bali : Jurnal Manajemen Unud
- Gronlund,E. Norman. 1976. Measurement and Evaluation in Teaching. New York: Macmillan
- Rahardjo, Mudji. Trianggulasi dalam penelitian kualitatif. (<http://mudjirahardjo.com/artikel/270.html>. Diakses tanggal 3 November 2017. Jam 7:35 WIB
- penelitian Aris subandono.2007. Minat berwirausaha siswa SMK Abdi Negara MuntihanHurlock,Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan:suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Pintrich, P. R. & Schunk, D. H. 1996. Motivation in education : theory, research, and applications. 3nd ed. New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Suhardi , Yusuf. 2011. Kewirausahaan. Bogor: Ghalia Indonesia
- Santoso. 2006. Kewirausahaan. Jakarta: Media Citra
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryana. 2006. Kewirausahaan. Pedoman Praktis: kiat dan proses menuju sukses. Jakarta: Salemba Empat
- Suhardi ,Yusuf. 2011. Kewirausahaan. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sagala, Syaiful. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta
- Sukanto, Soejarno. 2009. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers
- Suparlan. 2005. Menjadi Guru Efektif. Yogyakarta: Hikayat

Sony Heru Priyanto. Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat. 2009. Jurnal PNFI

Sunyoto. 2004. Kewirausahaan untuk SMK tahun Pertama atau sederajat. Jakarta:Media Karya

Sudarto. 2002. Metodologi Penelitian Filsafat. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Undang-undang Republik Indonesia. No.74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen bab I tentang ketentuan umum, pasal (1) ayat (1). 2009. Bandung: Fokusmedia

Wibowo, Agus. 2011. Pendidikan Kewirausahaan. 2011. Yogyakarta: Pustaka Belajar



Lampiran

BIODATA GURU

Nama : Renny Yupita Oktalevi, S.Pd
NIP : -
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Oktober 1986
Alamat Rumah : Jl. Pucangan RT.007/RW.004
: Kecamatan Wonorejo
: Kabupaten Pasuruan
No.Tlp Rumah/HP : 082244693366
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Ekonomi- Tata Niaga
Pekerjaan : Guru



BIODATA MAHASISWA

Nama : Nikmatul Mudawama
NIM : 14130025
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 6 Juni 1996
Fak./Jur/Prog. Studi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Jl. Bromo No.16, Desa Karang Panas
: Kecamatan Pasrepan
: Kabupaten Pasuruan
No.Tlp Rumah/Hp : 0895630624452
Alamat Email : Nikmaown96@gmail.com

Malang, Mei 2016

Mahasiswa,

Nikmatul Mudawama

NIM. 14130025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 251/Un.03.1/TL.00.1/02/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

14 Februari 2018

Kepada
Yth. Kepala SMKN 1 Wonorejo Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nikmatul Mudawama
NIM : 14130025
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Peran Guru Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Wonorejo Pasuruan
Lama Penelitian : Februari 2018 sampai dengan Maret 2018
(2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
WONOREJO

Jl. PP. Terpadu Al-Yasini Kluwut Wonorejo Pasuruan, Telp/Fax: (0343) 410064
Website <http://www.smkn1wonorejo.sch.id> E-Mail: wonorejosmkn@yahoo.co.id

PASURUAN

Kode Pos 67173

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.51 / 1571424.051.07.4/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **A. SYAMSUL HADI, S.Pd, M.Si.**
NIP : 19710406 199802 1 003
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan
Alamat : Jl. PP. Terpadu Al-Yasini Kluwut Wonorejo Pasuruan

Menerangkan bahwa di bawah ini :

Nama : **NIKMATUL MUDAWAMA**
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Wonorejo, pada bulan Februari s.d. Maret 2018, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

"Peran Guru Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Pasuruan
Pada tanggal 3 Mei 2018
Kepala SMK Negeri 1 Wonorejo



A. SYAMSUL HADI, S.Pd, M.Si
Pembina Tk. I
NIP 19710406 199802 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nikmatul Mudawama
NIM/Jurusan : 14130025/P.IPS
Dosen Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
Judul Skripsi : Peran Guru Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	7-10-2017	Bab I	
2.	15-10-2017	Bab II dan Bab III	
3.	16-04-2018	Bab IV, Bab V dan Bab VI	
4.	25-04-2018	Revisi Bab VI dan Bab V	
5.	14-05-2018	ACC Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A

NIP. 19710701 200604 2 001

TAMPAK DEPAN SEKOLAH SMK NEGERI 1 WONOREJO
PASURUAN



WAWANCARA DENGAN IBU RENNY YUPITA GURU
KEWIRAUSAHAAN



WAWANCARA DENGAN BEBERAPA SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 1 WONOREJO PASURUAN





HASIL PRAKARYA SISWA SMK NEGERI 1WONOREJO
PASURUAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

TAHUN PELAJARAN : 2017 /2018

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Wonorejo
Program Studi Keahlian : Semua Kompetensi Keahlian
Kelas/Semester : XI / Genap
Mata Pelajaran : Prakarya dan Kewirausahaan
Materi Pokok : Produk Kerajinan dari Bahan Keras
Pertemuan ke- : 1-2
Jumlah Pertemuan : 4 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan ingan tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk kerajinan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan.
- 2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya
- 2.2. Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan karya kerajinan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha

- 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat karya kerajinan
- 3.5. Memahami desain produk dan pengemasan karya kerajinan dari bahan keras berdasarkan Konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya
- 3.5.1. Menjelaskan unsur estetika dan motif ragam hias pada kerajinan dari bahan keras
- 3.5.2. Mengidentifikasi teknik pembuatan dan pengemasan karya kerajinan dari bahan keras
- 4.5. Mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan dari bahan keras berdasarkan Konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya
- 4.5.1. Membuat produk dan pengemasan karya dari bahan keras untuk peralatan Rumah tangga yang berwawasan lingkungan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah siswa mengikuti proses pembelajaran proyek melalui tahapan ; mengamati Menanya, mengumpulkan informasi maka peserta didik dapat ;

- 3.5.1. Mengidentifikasi unsur estetika dan motif ragam hias pada kerajinan dari bahan keras
- 3.5.2. Mengidentifikasi teknik pembuatan dan pengemasan karya kerajinan dari bahan keras
- 4.5.1. Membuat produk dan pengemasan karya kerajinan dari bahan keras untuk peralatan rumah tangga yang berwawasan lingkungan
- 4.5.2. Mempresentasikan hasil proyek dari masing-masing kelompok

D. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Pengertian kerajinan dari bahan keras
- B. Aneka karya kerajinan bahan keras
- C. Fungsi karya kerajinan bahan keras
- D. Motif ragam hias pada kerajinan bahan keras
- E. Teknik pembuatan benda kerajinan dari bahan keras

E. PENDEKATAN , MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan: *Saintifik/Ilmiah*

Metode-metode ini berusaha membelajarkan siswa untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta melalui penginderaan), pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan.

Model Pembelajaran : Discovery learning, Project Based Learning (PJBL)

Metode Pembelajaran : Diskusi, kerja kelompok, tugas proyek

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Menanyakan kehadiran siswa • Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa • Tanya jawab materi “ Kerajinan” • Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point/lisan 	10 menit
Inti	<p>Menstimulasi (fase 1)</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan gambar tentang produk kerajinan bahan keras • Peserta didik mengamati gambar tentang (Teknik, bahan , jenis, alat, fungsi) kerajinan bahan keras <p>Mengidentifikasi masalah (fase 2)</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok bagi peserta didik untuk diskusi tentang proses produksi, produk kerajinan bahan keras • Peserta didik berdiskusi proses produksi kerajinan bahan keras <p>Mengumpulkan Data (fase 3)</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas secara berkelompok untuk mengidentifikasi tentang teknik, bahan, jenis, alat dan fungsi 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>kerajinan bahan keras.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok berdiskusi tentang teknik, Bahan, jenis , alat dan fungsi kerajinan bahan keras <p>Pembuktian (fase 4)</p> <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk Mendiskusikan tentang alat, bahan , proses, jenis dan fungsi Kerajinan bahan keras. • Peserta didik mendiskusikan permasalahan tentang alat, Bahan. Proses, jenis dan fungsi kerajinan bahan keras <p>Generalisasi (fase 5)</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi • Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas • Guru memberikan penilaian ketrampilan pada peserta didik 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan hal-hal yang masih belum di mengerti • Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang materi yang belum di pahami • Peserta didik menyimpulkan materi di bawah bimbingan guru • Guru memberi tugas kepada peserta didik dengan kelompok yang sama membuat produk kerajinan berbahan keras dari batok kelapa dan di kumpulkan pertemuan ke dua • Mengucapkan salam 	20 menit

Pertemuan ke 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kehadiran siswa • Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa • Tanya jawab tentang bahan yang di butuhkan dan proses produksi • Menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan 	
Inti	<p>Menstimulasi (fase 1)</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membawa contoh produk kerajinan bahan keras • Peserta didik memperhatikan contoh produk kerajinan bahan keras • <p>Mengidentifikasi masalah (fase 2)</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok bagi peserta didik untuk diskusi tentang langkah kerja dari produk yang sudah di buat • Peserta didik berdiskusi proses produksi , bahan , alat dan pemasaran <p>Mengumpulkan Data (fase 3)</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas secara berkelompok untuk mengidentifikasi proses produksi, alat, bahan dan pemasaran produknya • Peserta didik secara berkelompok berdiskusi tentang proses produksi ,alat, bahan dan pemasaran produk <p>Pembuktian (fase 4)</p> <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk Mendiskusikan tentang proses produksi, alat, bahan dan pemasaran produk yang di buat masing-masing kelompok • Peserta didik mendiskusikan proses produksi, alat, bahan dan pemasaran produk yang dibuat masing –masing kelompok <p>Generalisasi (fase 5)</p> <p>Mengkomunikasikan</p>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi Dari produk yang dibuat masing –masing kelompok Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan diskusi Guru memberikan penilaian ketrampilan pada peserta didik 	

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR

PENILAIAN SIKAP

No.	Nama Siswa	Percaya diri				Kerjasama				Tanggung jawab				Santun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Hadi		v					v				v				v	
2																	
3																	
Jumlah skor		11															

Pedoman Penskoran

4 : Menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan terus-menerus dan konsisten

3 : Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan konsisten

2 : Menunjukkan dan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum konsisten

1 : Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan

≡ Skor yang diperoleh x 4 = skor akhir

Skor maksimal

= $\frac{11}{16} \times 4 = 2,75$ (baik)

16

Sangat baik: apabila memperoleh skor = $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor = $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor = $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor = skor $\leq 1,33$

PENILAIAN PENGETAHUAN

Tes tertulis

No.	Indikator Soal	Bentuk Soal	Skor Maks
1	3.5.1. Menjelaskan unsur estetika dan motif ragam hias pada kerajinan dari bahan keras	1. Uraian	20
2	3.5.2. Mengidentifikasi teknik pembuatan dan pengemasan karya kerajinan dari bahan keras	2. Uraian 3. Uraian 4. Uraian 5. Uraian	20 20 20 20
Jumlah Skor			100

Jumlah skor siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN SOAL DAN JAWABAN

1. Jelaskan prinsip ergonomis hasil kerajinan!
 - a. Kegunaan (utility)
Benda kerajinan harus mengutamakan nilai praktis
 - b. Kenyamanan (comfortable)
Benda kerajinan harus menyenangkan dan memberi kenyamanan bagi pemakainya
 - c. Keluwesan (flexibility)
Benda kerajinan harus memiliki keserasian antara bentuk dan wujud benda dengan nilai gunanya
 - d. Keamanan (Safety)
Benda kerajinan tidak boleh membahayakan bagi pemakainya
 - e. Keindahan (esthetic)
Benda yang indah selalu sedap dipandang dan menarik perhatian
2. Sebutkan teknik-teknik pembuatan kerajinan bahan keras!
 - Tehnik patri
 - Tehnik cetak
 - Tehnik grafir
 - Tehnik etsa
 - Tehnik bubut
 - Tehnik las
 - Tehnik ukir
 - Tehnik anyam
3. Sebutkan perlengkapan dan manfaat keselamatan kerja dalam membuat kerajinan!
Pakaian kerja

Sepatu kerja

Masker

Kaos tangan

Kaca mata

4. Sebutkan bahan yang digunakan dalam kerajinan bahan keras!

Bambu, batok kelapa, aluminium, besi, perak, emas.

5. Jelaskan yang dimaksud dengan vector engraving!

Proses menggores garis dengan menggunakan laser untuk menghasilkan pola garis.

PENILAIAN KETRAMPILAN

TUGAS KELOMPOK

Nama Kelompok :

Kelas :

Uraian	Baik	Cukup	Kurang	Alasan
Perencanaan				
Persiapan				
Pelaksanaan				
Pelaporan				
Kerjasama				
Disiplin				

Baik : apabila memperoleh skor = $80 < B \leq 90$

Cukup : apabila memperoleh skor = $70 < C \leq 80$

Kurang : apabila memperoleh skor = ≤ 70

LAMPIRAN FORMAT LEMBAR KERJA SISWA

Nama kelompok :

Nama Produk :

No.	Keterangan	Jawaban
1	Bahan	
2	Alat	
3	Cara pembuatan	
4	Kendala	

H. Sumber Belajar :

- Buku sumber PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK SMA/MA/SMK KELAS XI
 - Desain Kerajinan Tekstil oleh Djuhari, Djoni, 1995, Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
 - Koran
 - Majalah
 - Bank Soal yang disusun oleh Tem Guru SMKN 1 Wonorejo

Wonorejo, 03 Januari 2018

Kepala SMKN 1 Wonorejo

Guru Mata Pelajaran

A.SYAMSUL HADI, S.Pd, M.Si

Pembina Tk. I

NIP. 19710406 199802 1 003

RENNY YUPITA OKTALEVI, S.Pd



PENILAIAN PRESENTASI LISAN

Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

No.	Aspek	Kurang (1)	Baik (2)	Amat Baik (3)
1.	Persiapan	Gagasan siswa tidak terorganisasi dan siswa tidak menguasai isi.	Gagasan siswa terorganisasikan; siswa tampak terlatih dan siap melakukan presentasi.	Gagasan siswa terorganisasikan, berkembang, dan terkait untuk mendukung tujuan; tujuan presentasi ditunjukkan secara jelas.
2.	Penyampaian	Penyajian siswa tergantung banyak pada catatan/media visual; siswa lebih banyak membaca daripada melakukan presentasi.	Siswa dapat menyampaikan dan tidak membaca materi presentasi.	Presentasi siswa tampak alami dan santai tanpa mengurangi keseriusan.
3.	Penampilan	Pilihan pakaian siswa dan penampilan diri tidak sesuai dengan konteks; siswa kurang menghormati siswa lain.	Pilihan pakaian siswa dan penampilan diri sesuai dengan konteks; siswa menghormati siswa lain.	Pilihan pakaian siswa dan penampilan diri sesuai dengan konteks; penampilan sesuai dengan harapan.
4.	Komunikasi nonverbal	Variasi ekspresi siswa dan kontak mata hanya sedikit.	Siswa menggunakan ekspresi wajah dan kontak mata untuk menjaga komunikasi dengan siswa lain.	Secara konsisten siswa menggunakan ekspresi wajah dan kontak mata dengan penuh makna.
		Gerakan siswa mengganggu dan/ atau tidak tepat.	Penggunaan gerakan siswa dapat membantu presentasi.	Gerakan siswa menghidupkan presentasi
5.	Komunikasi verbal	Siswa seolah-olah berbicara pada diri sendiri; berbicara terlalu cepat sehingga yang dikatakan tidak dapat dipahami dengan baik; dan/atau tidak terdengar.	Pengucapan umumnya dilakukan dengan baik; jeda terjaga dengan baik; volume suara dijaga sesuai dengan situasi.	Pengucapan siswa secara konsisten baik sehingga presentasi mudah dipahami; jeda terjaga dengan baik.
6.	Pemanfaatan peranti bahasa	Penguasaan peranti bahasa terbatas; presentasi dipenuhi dengan bahasa gaul, jargon; peranti	Penggunaan peranti bahasa sesuai dengan tujuan meskipun beberapa bagian presentasi tidak begitu jelas.	Peranti bahasa dimanfaatkan secara jelas, tepat, dan canggih.

		kebahasaan yang digunakan sangat membosankan.		
7.	Alat bantu visual	Penggunaan teknologi visual mengganggu dan/atau tidak mendukung presentasi.	Siswa memadukan penggunaan teknologi dan/atau audio-visual; penggunaannya mendukung presentasi.	Siswa secara kreatif mengintegrasikan teknologi/visual untuk presentasi.
8.	Tanggapan terhadap pertanyaan	Tanggapan terhadap pertanyaan peserta kurang dikembangkan atau tidak jelas.	Tanggapan terhadap pertanyaan peserta pada umumnya relevan, tetapi penjelasan masih kurang.	Tanggapan terhadap pertanyaan peserta terfokus dan relevan; ringkasan disampaikan apabila diperlukan.
9.	Isi	Siswa masih kurang menguasai topik	Siswa telah menguasai topik	Siswa telah menguasai topik yang sangat lengkap dengan perinciannya.

PENILAIAN KINERJA

(Penilaian dilaksanakan bersamaan dengan praktik)

Kompetensi Inti : KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4

Kompetensi Dasar :3.1 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya kerajinan tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya

4.1 Mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya

Nama : _____

Kelas : _____

Waktu Pelaksanaan : _____

No	Aspek Penilaian	Skor	SKOR				Skor Perolehan
			<6,9	7,0-7,9	8,0-8,9	9,0-10	
1	Persiapan alat dan bahan	10					
2	Ketetapan cara membuat desain	20					
3	Ketetapan cara membuat produk sesuai dengan desain	20					
4	Ketetapan cara membersihkan area kerja	10					
5	Sikap kerja	10					
6	Performance	10					
7	Keselamatan kerja	20					
	Jumlah	100					
Nilai Akhir= $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{10}$							

KRITERIA PENILAIAN KERJA

Kompetensi Inti : KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4

Kompetensi Dasar :3.1 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya kerajinan tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya

4.1 Mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya

NO	KOMPONEN	SKOR	KRITERIA
1	Persiapan alat dan bahan	<6,9 7,0-7,9 8,0-8,9 9,0-10,0	Alat dan bahan tidak sesuai, kurang, tidak ada Alat dan bahan cukup memenuhi syarat Alat dan bahan lengkap, kualitas cukup Alat dan bahan lengkap dan kualitas baik
2	Ketepatan cara memproses desain	<6,9 7,0-7,9 8,0-8,9 9,0-10,0	Cara kerja tidak sesuai Cara kerja memenuhi standar, hasil kerja cukup Cara kerja baik, hasil kerja baik Cara kerja sangat baik dan sempurna
3	Ketetapan cara membuat produk sesuai dengan desain	<6,9 7,0-7,9 8,0-8,9 9,0-10,0	Cara kerja tidak sesuai Cara kerja memenuhi standar, hasil kerja cukup Cara kerja baik, hasil kerja baik Cara kerja sangat baik dan sempurna
4	Ketetapan cara membersihkan area kerja	<6,9 7,0-7,9 8,0-8,9 9,0-10,0	Cara kerja tidak sesuai Cara kerja memenuhi standar, hasil kerja cukup Cara kerja baik, hasil kerja baik Cara kerja sangat baik dan sempurna
5	Sikap dan komunikasi	<6,9 7,0-7,9 8,0-8,9 9,0-10,0	Tidak baik Cukup baik Baik Sangat baik
6	Performance	<6,9 7,0-7,9 8,0-8,9 9,0-10,0	Tidak rapi Cukup rapi dan sopan Rapi dan sopan Sangat rapi dan sopan
7	Keselamatan kerja	<6,9 7,0-7,9 8,0-8,9 9,0-10,0	Ceroboh dan tidak hati-hati Cukup hati-hati Baik dan hati-hati Sangat baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

TAHUN PELAJARAN : 2017 /2018

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 1 Wonorejo
Program Studi Keahlian	: Semua Kompetensi Keahlian
Kelas/Semester	: XI / Genap
Mata Pelajaran	: Prakarya dan Kewirausahaan
Materi Pokok	: Produk Kerajinan dari Bahan Keras
Pertemuan ke-	: 3-4
Jumlah Pertemuan	: 4 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(gotong royong, kerjasama,toleran,damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk kerajinan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan.
- 2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya

- 2.2. Mengahayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan karya kerajinan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha
- 2.3 Mengahayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat karya kerajinan
- 3.7. Menganalisis proses produksi usaha kerajinan dari bahan keras di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber
- 4.6. Menganalisis proses produksi usaha kerajinan dari bahan keras di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah siswa mengikuti proses pembelajaran proyek melalui tahapan ; mengamati Menanya, mengumpulkan informasi maka peserta didik dapat ;

- 3.7.1. Menganalisis proses produksi usaha kerajinan dari bahan keras di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber
- 3.7.2. Mengidentifikasi proses produksi usaha kerajinan dari bahan keras di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber
- 4.6.1. Mempresentasikan hasil pengamatan dari masing-masing kelompok

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengelolaan persediaan produksi
2. Proses produksi pembuatan kerajinan dari bahan keras dengan berbagai teknik pembuatan benda kerajinan dari bahan keras.
3. Menetapkan desain proses produksi kerajinan dari bahan keras berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik, dan pengemasan)
4. Langkah keselamatan kerja

E. PENDEKATAN , MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan: *Saintifik/Ilmiah*

Metode-metode ini berusaha membelajarkan siswa untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta melalui penginderaan), pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan.

Model Pembelajaran : Discovery learning, Project Based Learning (PJBL)

Metode Pembelajaran : Diskusi, kerja kelompok, tugas proyek

F. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan ke 3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Menanyakan kehadiran siswa • Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa • Tanya jawab materi “ Kerajinan” • Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point/lisan 	10 menit
Inti	<p>Menstimulasi (fase 1)</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan gambar tentang produk kerajinan bahan keras • Peserta didik mengamati gambar tentang (Teknik, bahan , jenis, alat, fungsi) kerajinan bahan keras <p>Mengidentifikasi masalah (fase 2)</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok bagi peserta didik untuk diskusi tentang proses produksi, produk kerajinan bahan keras • Peserta didik berdiskusi proses produksi kerajinan bahan keras <p>Mengumpulkan Data (fase 3)</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas secara berkelompok untuk mengidentifikasi tentang teknik, bahan, jenis, alat dan fungsi kerajinan bahan keras. • Peserta didik secara berkelompok berdiskusi tentang teknik, Bahan, jenis , alat dan fungsi kerajinan bahan keras <p>Pembuktian (fase 4)</p> <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk Mendiskusikan tentang alat, bahan , proses, jenis dan fungsi 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>Kerajinan bahan keras.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan permasalahan tentang alat, Bahan. Proses, jenis dan fungsi kerajinan bahan keras <p>Generalisasi (fase 5) Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi • Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas • Guru memberikan penilaian ketrampilan pada peserta didik 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan hal-hal yang masih belum di mengerti • Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang materi yang belum di pahami • Peserta didik menyimpulkan materi di bawah bimbingan guru • Guru memberi tugas kepada peserta didik dengan kelompok yang sama membuat produk kerajinan berbahan keras dari batok kelapa dan di kumpulkan pertemuan ke dua • Mengucapkan salam 	20 menit

Pertemuan ke 4

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Menanyakan kehadiran siswa • Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa • Tanya jawab tentang bahan yang di butuhkan dan proses produksi • Menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan 	10 menit
Inti	<p>Menstimulasi (fase 1)</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membawa contoh produk kerajinan bahan keras • Peserta didik memperhatikan contoh produk kerajinan bahan keras 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>Mengidentifikasi masalah (fase 2)</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok bagi peserta didik untuk diskusi tentang langkah kerja dari produk yang sudah di buat • Peserta didik berdiskusi proses produksi , bahan , alat dan pemasaran <p>Mengumpulkan Data (fase 3)</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas secara berkelompok untuk mengidentifikasi proses produksi, alat, bahan dan pemasaran produknya • Peserta didik secara berkelompok berdiskusi tentang proses produksi ,alat, bahan dan pemasaran produk <p>Pembuktian (fase 4)</p> <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk Mendiskusikan tentang proses produksi, alat, bahan dan pemasaran produk yang di buat masing-masing kelompok • Peserta didik mendiskusikan proses produksi, alat, bahan dan pemasaran produk yang dibuat masing –masing kelompok <p>Generalisasi (fase 5)</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi Dari produk yang dibuat masing –masing kelompok • Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan diskusi • Guru memberikan penilaian ketrampilan pada peserta didik 	

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR

PENILAIAN SIKAP

No.	Nama Siswa	Percaya diri				Kerjasama				Tanggung jawab				Santun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Hadi		v					v				v				v	

2																			
3																			
Jumlah skor	11																		

Pedoman Penskoran

4 : Menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan terus-menerus dan konsisten

3 : Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan konsisten

2 : Menunjukkan dan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum konsisten

1 : Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan

\equiv Skor yang diperoleh $\times 4 =$ skor akhir

Skor maksimal
 $= \frac{11}{16} \times 4 = 2,75$ (baik)

16
 Sangat baik: apabila memperoleh skor = $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$
 Baik : apabila memperoleh skor = $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$
 Cukup : apabila memperoleh skor = $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$
 Kurang : apabila memperoleh skor = skor $\leq 1,33$

PENILAIAN PENGETAHUAN

Tes tertulis

No.	Indikator Soal	Bentuk Soal	Skor Maks
1	3.5.1. Menjelaskan unsur estetika dan motif ragam hias pada kerajinan dari bahan keras	1. Uraian	20
2	3.5.2. Mengidentifikasi teknik pembuatan dan pengemasan karya kerajinan dari bahan keras	2. Uraian 3. Uraian 4. Uraian 5. Uraian	20 20 20 20
Jumlah Skor			100

Jumlah skor siswa

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

LAMPIRAN SOAL DAN JAWABAN

1. Jelaskan prinsip ergonomis hasil kerajinan!

f. Kegunaan (utility)

Benda kerajinan harus mengutamakan nilai praktis

g. Kenyamanan (comfortable)

Benda kerajinan harus menyenangkan dan memberi kenyamanan bagi pemakainya

h. Keluwesan (flexibility)

Benda kerajinan harus memiliki keserasian antara bentuk dan wujud benda dengan nilai gunanya

i. Keamanan (Safety)

Benda kerajinan tidak boleh membahayakan bagi pemakainya

j. Keindahan (esthetic)

Benda yang indah selalu sedap dipandang dan menarik perhatian

2. Sebutkan teknik-teknik pembuatan kerajinan bahan keras!

Teknik patri
Teknik cetak
Teknik grafir
Teknik etsa
Teknik bubut
Teknik las
Teknik ukir
Teknik anyam

3. Sebutkan perlengkapan dan manfaat keselamatan kerja dalam membuat kerajinan!

Pakaian kerja
Sepatu kerja
Masker
Kaos tangan
Kaca mata

4. Sebutkan bahan yang digunakan dalam kerajinan bahan keras!

Bambu, batok kelapa, aluminium, besi, perak, emas.

5. Jelaskan yang dimaksud dengan vector engraving!

Proses menggores garis dengan menggunakan laser untuk menghasilkan pola garis.

PENILAIAN KETRAMPILAN

TUGAS KELOMPOK

Nama Kelompok :

Kelas :

Uraian	Baik	Cukup	Kurang	Alasan
Perencanaan				
Persiapan				
Pelaksanaan				
Pelaporan				
Kerjasama				
Disiplin				

--	--	--	--	--

Baik : apabila memperoleh skor = $80 < B \leq 90$

Cukup : apabila memperoleh skor = $70 < C \leq 80$

Kurang : apabila memperoleh skor = ≤ 70

LAMPIRAN FORMAT LEMBAR KERJA SISWA

Nama kelompok :

Nama Produk :

No.	Keterangan	Jawaban
1	Bahan	
2	Alat	
3	Cara pembuatan	
4	Kendala	

H. Sumber Belajar :

- Buku sumber PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK SMA/MA/SMK KELAS XI
 - Desain Kerajinan Tekstil oleh Djuhari, Djoni, 1995, Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
 - Koran
 - Majalah
 - Bank Soal yang disusun oleh Tem Guru SMKN 1 Wonorejo

Wonorejo, 03 Januari 2018

Kepala SMKN 1 Wonorejo

Guru Mata Pelajaran

A.SYAMSUL HADI, S.Pd, M.Si

Pembina Tk. I

NIP. 19710406 199802 1 003

RENNY YUPITA OKTALEVI, S.Pd

PENILAIAN PRESENTASI LISAN

Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

No.	Aspek	Kurang (1)	Baik (2)	Amat Baik (3)
1.	Persiapan	Gagasan siswa tidak terorganisasi dan siswa tidak menguasai isi.	Gagasan siswa terorganisasikan; siswa tampak terlatih dan siap melakukan presentasi.	Gagasan siswa terorganisasikan, berkembang, dan terkait untuk mendukung tujuan; tujuan presentasi ditunjukkan secara jelas.
2.	Penyampaian	Penyajian siswa tergantung banyak pada catatan/media visual; siswa lebih banyak membaca daripada melakukan presentasi.	Siswa dapat menyampaikan dan tidak membaca materi presentasi.	Presentasi siswa tampak alami dan santai tanpa mengurangi keseriusan.
3.	Penampilan	Pilihan pakaian siswa dan penampilan diri tidak sesuai dengan konteks; siswa kurang menghormati siswa lain.	Pilihan pakaian siswa dan penampilan diri sesuai dengan konteks; siswa menghormati siswa lain.	Pilihan pakaian siswa dan penampilan diri sesuai dengan konteks; penampilan sesuai dengan harapan.
4.	Komunikasi nonverbal	Variasi ekspresi siswa dan kontak mata hanya sedikit.	Siswa menggunakan ekspresi wajah dan kontak mata untuk menjaga komunikasi dengan siswa lain.	Secara konsisten siswa menggunakan ekspresi wajah dan kontak mata dengan penuh makna.
		Gerakan siswa mengganggu dan/ atau tidak tepat.	Penggunaan gerakan siswa dapat membantu presentasi.	Gerakan siswa menghidupkan presentasi
5.	Komunikasi verbal	Siswa seolah-olah berbicara pada diri sendiri; berbicara terlalu cepat sehingga yang dikatakan tidak dapat dipahami dengan baik; dan/atau tidak terdengar.	Pengucapan umumnya dilakukan dengan baik; jeda terjaga dengan baik; volume suara dijaga sesuai dengan situasi.	Pengucapan siswa secara konsisten baik sehingga presentasi mudah dipahami; jeda terjaga dengan baik.
6.	Pemanfaatan peranti bahasa	Penguasaan peranti bahasa terbatas; presentasi dipenuhi dengan bahasa gaul, jargon; peranti	Penggunaan peranti bahasa sesuai dengan tujuan meskipun beberapa bagian presentasi tidak begitu jelas.	Peranti bahasa dimanfaatkan secara jelas, tepat, dan canggih.

		kebahasaan yang digunakan sangat membosankan.		
7.	Alat bantu visual	Penggunaan teknologi visual mengganggu dan/atau tidak mendukung presentasi.	Siswa memadukan penggunaan teknologi dan/atau audio-visual; penggunaannya mendukung presentasi.	Siswa secara kreatif mengintegrasikan teknologi/visual untuk presentasi.
8.	Tanggapan terhadap pertanyaan	Tanggapan terhadap pertanyaan peserta kurang dikembangkan atau tidak jelas.	Tanggapan terhadap pertanyaan peserta pada umumnya relevan, tetapi penjelasan masih kurang.	Tanggapan terhadap pertanyaan peserta terfokus dan relevan; ringkasan disampaikan apabila diperlukan.
9.	Isi	Siswa masih kurang menguasai topik	Siswa telah menguasai topik	Siswa telah menguasai topik yang sangat lengkap dengan perinciannya.



PENILAIAN KINERJA

(Penilaian dilaksanakan bersamaan dengan praktik)

Kompetensi Inti : KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4

Kompetensi Dasar :3.1 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya kerajinan tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya

4.1 Mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya

Nama : _____

Kelas : _____

Waktu Pelaksanaan : _____

No	Aspek Penilaian	Skor	SKOR				Skor Perolehan
			<6,9	7,0-7,9	8,0-8,9	9,0-10	
1	Persiapan alat dan bahan	10					
2	Ketetapan cara membuat desain	20					
3	Ketetapan cara membuat produk sesuai dengan desain	20					
4	Ketetapan cara membersihkan area kerja	10					
5	Sikap kerja	10					
6	Performance	10					
7	Keselamatan kerja	20					
	Jumlah	100					
Nilai Akhir= $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{10}$							

KRITERIA PENILAIAN KERJA

Kompetensi Inti : KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4

Kompetensi Dasar :3.1 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya kerajinan tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya

4.1 Mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya

NO	KOMPONEN	SKOR	KRITERIA
1	Persiapan alat dan bahan	<6,9 7,0-7,9 8,0-8,9 9,0-10,0	Alat dan bahan tidak sesuai, kurang, tidak ada Alat dan bahan cukup memenuhi syarat Alat dan bahan lengkap, kualitas cukup Alat dan bahan lengkap dan kualitas baik
2	Ketepatan cara memproses desain	<6,9 7,0-7,9 8,0-8,9 9,0-10,0	Cara kerja tidak sesuai Cara kerja memenuhi standar, hasil kerja cukup Cara kerja baik, hasil kerja baik Cara kerja sangat baik dan sempurna
3	Ketetapan cara membuat produk sesuai dengan desain	<6,9 7,0-7,9 8,0-8,9 9,0-10,0	Cara kerja tidak sesuai Cara kerja memenuhi standar, hasil kerja cukup Cara kerja baik, hasil kerja baik Cara kerja sangat baik dan sempurna
4	Ketetapan cara membersihkan area kerja	<6,9 7,0-7,9 8,0-8,9 9,0-10,0	Cara kerja tidak sesuai Cara kerja memenuhi standar, hasil kerja cukup Cara kerja baik, hasil kerja baik Cara kerja sangat baik dan sempurna
5	Sikap dan komunikasi	<6,9 7,0-7,9 8,0-8,9 9,0-10,0	Tidak baik Cukup baik Baik Sangat baik
6	Performance	<6,9 7,0-7,9 8,0-8,9 9,0-10,0	Tidak rapi Cukup rapi dan sopan Rapi dan sopan Sangat rapi dan sopan
7	Keselamatan kerja	<6,9 7,0-7,9 8,0-8,9 9,0-10,0	Ceroboh dan tidak hati-hati Cukup hati-hati Baik dan hati-hati Sangat baik